

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS TRANSAKSIONAL  
TERHADAP SIKAP PERFEKSIONIS PADA SISWA  
SMP NEGERI 1 BATANG KUIS  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

Cut Tanti Debby Listian

NPM: 1502080067



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

a/n. 

**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh:

  
Dekan  
**Dr. H. Elfriantoro, S.Pd, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Cut Tanti Debby Listian  
NPM : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuryudita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Cut Tanti Debby Listian, NPM : 1502080067. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, UMSU. Skripsi. 2019.**

Sikap perfeksionis merupakan suatu sikap dimana seseorang biasa menganggap dirinya sempurna atau suatu sikap untuk menciptakan standar-standar diri dan keberhasilan yang amat tinggi. Dari sisi lain sikap perfeksionis dapat berubah menjadi sikap yang maladaptive sehingga dapat menimbulkan kecemasan, frustrasi serta depresi apabila sikap perfeksionis tidak dapat dikelola. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional terhadap sikap perfeksionis siswa SMP Negeri 1 batang Kuis. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Untuk memperoleh data yang pasti dan relative cepat dalam menghimpun data atau informasi peneliti menggunakan instrumen berupa observasi dan angket. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang dengan jumlah item 22 dengan nilai tertinggi 69 dan terendah 54. Sehingga teridentifikasi 2 orang siswa dikategorikan baik dan 6 siswa dikategorikan cukup dengan persentase nilai 49,09-62,72%. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang dengan jumlah item 22 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 80. Sehingga teridentifikasi 2 orang siswa dikategorikan sangat baik dan 6 siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai 74,54-81,81%. Apabila layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional terhadap sikap perfeksionis dapat dengan baik dan semaksimal mungkin untuk dapat mencegah terjadinya sikap perfeksionis maladaptive.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Analisis Transaksional, Sikap Perfeksionis .**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Sikap Perfeksionis Pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sert dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Nanang Bastian** dan Ibunda **Lisnawati** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, motivasi, dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti-hentinya erta brkorban untuk penulis baik secara moril

maupun materi. Dan berkat jeri payahnya mendidikn penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H Elfrianto Nasution, S.pd M.pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra Jamila, M.pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Gusman Lesmana, S.pd M.pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan sabar mengajari saya dan meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Seluruh Staff Pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan selama penulis berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



7. Seluruh Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis terutama jajaran guru BK yang dengan tangan terbuka menerima kehadiran penulis dalam melakukan riset disekolah tersebut.
9. Kepada kakak dan adik saya, Narisha Absari Listian dan Muhammad Rafli Dewantara yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman terbaik dan seperjuangan, ceboy yaitu Setia Ningsih Nainggolan, Mastika Kamalia, Nadiyah Athifa , serta seluruh mahasiswa BK B Pagi Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya selama ini

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Medan, Agustus 2019

Penulis

**Cut Tanti Debby Listian**

**Npm: 1502080067**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Sikap Perfeksionis.....	9
a. Pengertian Sikap Perfeksionis.....	9
b. <i>Adaptif Perfeksionis dan Maladaptive perfeksionis</i> .....	10
c. Ciri-Ciri Sikap Perfeksionis .....	12
d. Dampak Negatif Perkembangan Perfeksionis Yang Kuat .....	16
e. Wajah Perfeksionis.....	17
f. Beragam Perfeksionis .....	18



2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
b. Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	22
c. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok .....	23
d. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	23
e. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
g. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok .....	29
3. Pendekatan Analisis Transaksional.....	31
a. Pengertian Analisis Transaksional .....	31
b. Konsep Dasar .....	32
c. Siapa Tokohnya.....	33
d. Hakikat Pandangan Tentang Manusia.....	33
e. Tujuan Traksaksional Analisis .....	35
f. Teknik Analisis Transaksional.....	37
g. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pendekatan Analisis Transaksional .....	40
B. Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III : Metode Penelitian.....</b>	<b>43</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek .....	44
C. Desain Penelitian.....	46

D. Defenisi Operasional Penelitian .....	54
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Uji Coba Instrumen.....	66
G. Teknik Analisis data .....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Batang Kuis.....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
C. Keterbatasan Peneliti .....	86
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3.2 Jumlah Objek .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3.3 Perencanaan Perangkat Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.4 Perencanaan Perangkat Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi kepada siswa .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru BK.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara dengan Wali Kelas.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 3.8 Pemberian Skort Angket .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 3.9 Kisi Kisi Angket Sikap Perfeksionis Pada Siswa.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 3.10 Angket Perfeksionis pada Siswa .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Angket siklus pertama .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.3 Jadwal Layanan Bimbingan kelompok.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Angket Siklus Kedua.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3.1 Pengembangan Penelitian Tindakan .....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Kisi-Kisi angket Sikap Perfeksionis
Lampiran 3	: Angket Sebelum Diuji
Lampiran 4	: Angket Setelah Diuji
Lampiran 5	: Skor Angket Sebelum Diuji
Lampiran 6	: Skor Angket Setelah Diuji
Lampiran 7	: Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	: Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 9	: Hasil Perhitungan Angket Pra Siklus
Lampiran 10	: Verbatim Siklus I
Lampiran 11	: Verbatim Siklus II
Lampiran 12	: Hasil Perhitungan Angket Pasca Siklus
Lampiran 13	: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 14	: Dokumentasi
Lampiran	: K1
Lampiran	: K2
Lampiran	: K3
Lampiran	: Surat Pernyataan
Lampiran	: Berita Acara Bimningan Proposal
Lampiran	: Lembar Hasil Pengesahan Seminar Proposa
Lampiran	: Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

- Lampiran : Mohon Izin Riset
- Lampiran : Surat Balasan Telah Melakukan Riset
- Lampiran : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu wadah penjabaran di atas adalah sekolah.

Sekolah merupakan wadah bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki para siswa agar dapat berkembang secara optimal tidak hanya aspek kecerdasan saja, tetapi juga aspek-aspek lainnya, termasuk aspek kepribadian anak. Dimana dunia kepribadian adalah materi yang selalu menarik untuk diteliti dan dibahas permasalahannya. Dalam kepribadian banyak terdapat sikap, tingkah laku, tabiat dan lainnya seperti sikap perfeksionis pada anak.

Perfeksionis pada anak pada dasarnya adalah sebuah perangkat istimewa yang merupakan sumber energi, motivasi, ketahanan kerja, dan komitmen yang tinggi terhadap apa yang dikerjakannya, untuk mencapai hasil luar biasanya.



Namun perfeksionis sebagai perangkat istimewa ini andai tidak dikenali, dipahami, dan dikelola dengan baik ia bisa menjadi perfeksionis negatif yang berujung pada masalah kesehatan jiwa seperti kecemasan, kefrustasian, dan depresi serta keinginan bunuh diri. Banyak penderita gangguan jiwa yang memerlukan penanganan psikiater seperti *anorexia nervosa*, *Obsessive Compulsive Disorder (OCD)*, yang berawal dari masalah perfeksionis ini.

Perfeksionis juga akan menjadikan anak sebagai anak yang penuh idealis dan penuntut keadilan. Apabila lingkungan dirasakan tidak memenuhi harapannya, hanya akan menghadirkan kekecewaan dan kemarahan yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional dan perilaku agresif.

Perfeksionis pada anak juga akan sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya yang memungkinkan berkembangnya rasa percaya diri yang rendah dan akhirnya konsep diri yang negatif. Perfeksionis yang awalnya sebagai sumber energi mencapai hasil luar biasanya, pada akhirnya bisa menghancurkan kehidupannya yang sangat sulit rehabilitasinya.

Salah satu dampak negatif dari perfeksionis pada anak yang selalu menjadi rasa takut bagi orang tua adalah rasa takut untuk mengerjakan sesuatu padahal hal itu bisa. Ketidakpercayaan pada kemampuannya, rasa percaya diri yang rendah, rasa malu yang amat sangat disertai sifat menarik diri, berkembangnya konsep diri negative, yang kesemuanya apabila tidak diperhatikan dan mendapatkan bantuan segera, dapat berlanjut pada masalah perkembangan kejiwaan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya terhadap salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di SMP Negeri 1 Batang Kuis pada tahun 2018 bahwa ada sebagian siswa yang mengalami sikap Perfeksionis. Sikap perfeksionis ini diantaranya terlihat sikap siswa yang kurang bergaul dengan teman lain, dimana biasanya anak yang memiliki sikap perfeksionis itu tidak mau bergaul dengan anak yang memiliki masalah seperti bandal, sering mengejek, ribut dikelas dan sering tidak mengerjakan tugas. Anak perfeksionis ini biasanya memiliki sifat bahwa hanya dia yang merasa sempurna dan memandang teman-teman sekitarnya memiliki kemampuan yang rendah padahal itu hanyalah sesuatu standar yang dibuatnya sendiri. Anak perfeksionis itu selalu enggan berbagi pekerjaan dan tanggung jawab karena merasa kurang percaya akan hasil yang didapatkan ketika dia berbagi tanggung jawab dengan orang lain. Sikap anak perfeksionis juga bisa berdampak pada sosial, karir dan belajar anak tersebut karena sikap yang ditunjukkan bukan akan mendapatkan hasil yang positive tetapi akan mengarah ke negatif karena dia selalu merasa kurang puas dengan hasil yang sudah dikerjakannya sehingga terjadi penundaan terhadap hasil kerjanya. Apabila sesuatu yang dia dapat tidak sesuai dengan harapan dia akan bersikap menuntut kepada lingkungannya. Anak yang mengalami sikap perfeksionis juga miliki ketergantunga kepada hasil pencapaian diman dia akan merasa percaya diri ketika hasil yang didapatnya bagus dan sempurna.

Oleh karena itu perlu dilakukannya layanan bimbingan konseling disekolah. Tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta

didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; ketiga, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; kelima, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keenam mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek kepribadian agar peserta didik dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak perfeksionis pada awalnya sebagai sumber energi mencapai hasil luar biasanya, pada akhirnya bisa menghancurkan kehidupannya yang sangat sulit rehabilitasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Dimana layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompok orang (8-10 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengurangi sikap perfeksionis lebih baik dan positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Sikap Perfeksionis Pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya seseorang yang selalu ingin hidupnya sempurna.
2. Selalu merasa kurang puas dengan hasil yang didapatnya.
3. Selalu menuntut hal sesuai dengan apa yang dia inginkan tanpa memperhatikan sekitarnya.
4. Selalu menunda-nunda tugas karena merasa tugas kurang bagus.
5. Tidak percaya diri.
6. Kurang senang ketika berbagi pekerjaan karena merasa kurang yakin dengan temannya..

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksiona terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “ Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksiona terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksiona terhadap sikap perfeksionis pada siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai studi sikap perfeksionis pada siswa.
- c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan gambaran umum atau informasi masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki masalah sikap perfeksionis pada siswa.

### b. Bagi Siswa

Siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan diharapkan agar siswa mengetahui apa saja yang dimaksud dengan sikap perfeksionis yang apa pada dirinya.

### c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Pembimbing, agar lebih memahami dan menerapkan pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Sikap Perfeksionis**

###### **a. Pengertian Sikap Perfeksionis**

Perfeksionisme belum banyak diteliti di Indonesia. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perfeksionisme merupakan hasrat untuk menetapkan dan mencapai standar-standar diri dan keberhasilan yang amat tinggi. Dalam hubungannya dengan kesehatan mental, perfeksionisme dapat menjadi sifat yang adaptif dan mendorong seorang individu untuk mencapai prestasi tinggi. Parker dan Adkins (dalam Peters, 2000) menulis bahwa atlet-atlet profesional tidak akan bisa berhasil tanpa hasrat yang kuat untuk mencapai standar performa yang amat tinggi.

Di sisi lain, perfeksionisme juga dapat menjadi maladaptif, misalnya apabila standar standar ini begitu tinggi sehingga individu hampir selalu merasa gagal dalam melakukan sesuatu. Sifat ganda ini sudah lama diperhatikan oleh beberapa teoretisi psikologi. Adler (dalam Rice, 1998), misalnya, mengatakan bahwa perfeksionisme merupakan aspek perkembangan yang normal dan hanya menjadi masalah ketika individu menetapkan standar-standar superioritas yang tidak realistis dalam mencapai tujuan atau goals. Senada dengan Adler, Hamachek (dalam Rice, 1998) membagi perfeksionisme menjadi dua macam: yang normal dan yang neurotik. Menurut Hamachek,

perfeksionis yang normal dapat menetapkan standar pencapaian mereka dalam batas-batas keterbatasan dan kekuatan mereka. Dengan demikian, kesuksesan lebih mungkin dicapai. Perfeksionis normal mendapatkan kepuasan dan kenikmatan mendalam dari upaya keras dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, perfeksionis yang neurotik menetapkan standar pencapaian yang lebih tinggi daripada yang biasanya dapat dicapai. Mereka sulit merasa puas karena mereka jarang berhasil. Perfeksionisme pada anak-anak gifted adalah sebuah karakteristik kepribadian yang positif yang menjadikan pendorong serta sumber energy untuk menapai hasil yang paling baik. Bentuk perfeksionis seperti ini merupakan bentuk perfeksionis yang positif dan sehat, yang tidak menimbulkan masalah kesehatan jiwa, tetapi justru memberikan dorongan dan energy serta semangat tinggi terus-menerus dengan komitmen yang luar biasa untuk mendapatkan hasil terbaik. melakukan sesuatu sebaik yang mereka inginkan. Karena itu mereka memandang bahwa dirinya tidak pantas untuk merasa puas dan merasa bahwa dirinya tidak berharga karena gagal mencapai standar yang mereka tetapkan sendiri.

#### ***b. Adaptif Perfeksionisme Dan Maladaptive Perfeksionisme***

Menurut tal ben-shahar perfeksionisme yang ada pada diri seseorang itu ada dalam sebuah kontinum yaitu *adaptif perfeksionisme* ke arah *maladaptive perfeksionisme*. *Adaptif perfeksionisme* adalah perfeksionisme yang sehat yang positif yang merupakan energy bagi kita untuk mencapai cita-cita yang aling

baik. Sedangkan *maladaptive perfeksionisme* adalah perfeksionisme yang tidak sehat, yang negative, yang dapat merusak emosi, pikiran dan kehidupan kita.

1) *Adaptive* perfeksionis. Adaptif perfeksionis adalah bentuk profesionalis yang positif, yang sehat, yang merupakan energy untuk mendorong tercapainya cita-cita yang paling baik yang dicapainya. Gejala-gejala adaptif perfeksionisme dapat kita amati sebagai berikut:

- a) Meletakkan standar yang tinggi, namun memperkirakannya dapat dicapai
- b) Mendahulukan ketertiban dan keterorganisasian
- c) Dapat merasakan puas akan hasil yang diperoleh
- d) Mempunyai gairah untuk mencapai sesuatu yang unggul
- e) Mempunyai motivasi untuk mendapatkan reward positif

Dapat disimpulkan bahwa gejala adaptif perfeksionis adalah suatu gejala dimana seseorang menaruh standarnya sendiri dan mampu merasa puas dengan hasil karyanya sehingga akan selalu bergairah untuk mendapatkan *reward* positif.

2) *Maladaptive* perfeksionis. Gejala *maladaptive* perfeksionis, antara lain:

- a) Lambat memulai kerja dan hasil yang merosot
- b) Menolak untuk menyerahkan hasil kerja
- c) Enggan membagi pekerjaan
- d) Memberikan alasan macam-macam jika akan dinilai atau di evaluasi
- e) Sulit menerima kemampuan teman sebaya yang rendah
- f) Tak mampu menoleransi kesalahan

- g) Cenderung merasa sangat tidak perfek
- h) Sangat mengkritik diri sendiri
- i) Merasa superior disertai rasa kesepian
- j) Tak mampu berbagi tanggung jawab
- k) Takut akan masa depan
- l) Merasa rendah diri
- m) Sangat rentan terhadap kondisi depresi dan diikuti dengan periode tak produktif
- n) Tingkat kecemasan (*anxiety*) yang tinggi

Dapat disimpulkan gejala maladaptif perfeksionis adalah suatu gejala dimana seseorang memiliki sikap lambat untuk melakukan pekerjaan, tidak mau berbagi tugas dengan orang lain, sulit menerima kemampuan orang yang lebih rendah, sangat mengkritik diri dan akan muncul masalah kecemasan yang tinggi karena apa yang dia harapkan tidak sesuai dengan lingkungan.

### **c. Ciri-Ciri Sikap Perfeksionis**

#### **1) Hal yang Dilakukan Seorang yang Perfeksionis :**

- a) Terlalu berlebihan dalam memberikan komitmen.
- b) Jarang mendelegasikan tugas kepada orang lain.
- c) Susah sekali dalam mengambil keputusan.
- d) Selalu merasa ingin memegang kendali.
- e) Bersaing dengan sangat keras.

- f) Datang terlambat karena selalu saja ada satu hal yang masih harus dikerjakan.
- g) Selalu melakukan sesuatu pada menit-menit terakhir.
- h) Terlalu mempermasalahkan hal-hal detail.
- i) Sepertinya tidak pernah puas atas pekerjaannya.
- j) Selalu menyibukkan diri dengan sesuatu.
- k) Seringkali mengkritik orang lain.
- l) Menolak untuk mendengarkan kritik atas diri mereka sendiri.
- m) Menaruh perhatian yang berlebih kepada hal-hal negatif daripada hal-hal yang positif.
- n) Selalu memeriksa pekerjaan yang dilakukan orang lain.
- o) Menyebut diri sendiri “bodoh” saat mereka melakukan sesuatu secara tidak sempurna.
- p) Suka menunda-nunda pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan seorang perfeksionis adalah selalu merasa hebat dan memegang kendali, terlalu mempermasalahkan hal-hal detail, menolak untuk dikritik atau di evaluasi terhadap hasil pekerjaannya, selalu menyibukkan diri, dan suka menunda-nunda pekerjaan karena merasa apa yang dia kerjakan tidak sempurna untuk ditampilkan.

**2) Hal yang Dipikirkan Seorang yang Perfeksionis :**

- a) “Kalau aku tidak bisa melakukannya secara sempurna, buat apa donk?”
- b) “Aku harus berhasil dalam apapun yang aku lakukan.”
- c) Aku harus selalu lebih selangkah ketimbang orang lain.”
- d) “Aku harus menyelesaikan apa yang aku lakukan sebelum memulai pekerjaan yang lainnya.”
- e) “Setiap detail pekerjaan haruslah sempurna.”
- f) “Segala sesuatu seharusnya dikerjakan dengan benar dari awalnya.”
- g) “ Hanya ada satu cara yang benar dalam melakukan suatu pekerjaan.”
- h) “Aku adalah orang yang hebat kalau hasilnya baik; aku adalah orang yang payah kalau hasilnya jelek.”
- i) “Aku tidak pernah bisa mengerjakannya dengan sempurna.”
- j) “Aku orang yang bodoh.”
- k) “Aku tidak bisa mengerjakannya dengan baik.”
- l) “Aku tidak disenangi orang lain.”
- m) “Sebaiknya aku tidak berbuat kesalahan di sini, atau orang-orang akan berpikir bahwa aku tidak (pintar, bagus, mampu).”
- n) “Kalau aku melakukan kesalahan, pasti ada yang salah dengan diriku.”
- o) “Orang-orang tidak boleh mengkritik diriku.”
- p) “Semuanya harus jelas hitam putihnya. Abu-abu adalah tanda-tanda pikiran yang kebingungan.”

Dapat disimpulkan mengenai apa yang dipikirkan perfsionis adalah dia selalu merasa sempurna atas dirinya dan menganggap orang lain lemah atau dia merasa orang tidak lebih baik dari standar yang dia buat sendiri.

### **3) Perasaan yang Dirasakan Seorang Perfeksionis :**

- a) Merasa sangat malu akan kesalahan yang telah mereka lakukan.
- b) Merasa jijik atau marah atas diri sendiri saat mereka mendapatkan kritik.
- c) Gelisah saat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.
- d) Sangat mengkhawatirkan akan hal-hal yang detail.
- e) Marah kalau kebiasaan rutinnnya terganggu.
- f) Gugup saat hal-hal di sekelilingnya tampak kacau.
- g) Ketakutan atau gelisah setiap saat.
- h) Capek dan tidak bisa beristirahat.
- i) Dihantui dengan perasaan membenci diri sendiri.
- j) Takut kelihatan bodoh.
- k) Takut kelihatan tidak mampu.
- l) Takut akan penolakan.
- m)Malu karena punya rasa takut.
- n) Tidak berani.
- o) Merasa bersalah kalau membuat orang lain kecewa

Dapat disimpulkan bahwa perasaan yang dirasakan perksionis adalah masalah emosional, sosial, dan belajar. Seperti merasa gelisah, takut terjadi gejala penolakan, merasa takut dengan pekerjaan yang



dilakukan, dan khawatir dengan hal-hal yang dikerjakannya tidak sesuai harapan.

#### **d. Dampak Negatif Perkembangan Perfeksionis Yang Kuat**

##### 1) Berkembangnya *Falangst* Negatif

Sikap *Falangst* selalu diidentifikasi disebabkan karena *perfeksionisme*. Dengan demikian, perfeksionis yang dimiliki anak gifted yang semula perangkat positif sebagai energi guna mencapai hasil standar yang tinggi, sewaktu-waktu dapat berubah kearah negatif yang merusak. Hal ini ini bisa terjadi sebab, mulai disebabkan tidak terdukungnya pengembangan potensikarena adanya masalah pada tumbuh kembangnya, atau yang disebabkan oleh lingkungannya.

##### 2) Perilaku Rigid

Perilaku Rigid atau perilaku kaku. Sebuah buku tentang psikologi perkembangan yang ditulis oleh Monks & Knoers (2000) bahwa perfeksionis pada anak gifted dapat membawanya pada masalah perilaku, tetapi tidak dijelaskan lagi pada masalah itu.

#### **e. Wajah Perfeksionis**

##### 1) Menuntut Standar yang Tinggi

Inilah yang menjadi masalah, bukan saja perfeksionisakan ditunjukkan dengan adanya perilaku rigid, tetapi juga keinginan untuk mendapatkan sesuatu dengan standar yang tinggi. Dan, setiap standar itu selalu naik sesuai dengan apa yang sudah dialami dan ditemukan. Sehingga dia tidak akan

pernah puas .apabila ternyata tuntutananya tidak tercapai hanya akan menyebabkan kefrustasian dan merosotnya konsep dirimenjadi negative. Ia merasa sebagai orang terbodoh di dunia.

## 2) Pengulangan-pengulangan Menuju Hasil Ekselen

Ekselen atau “*excellent*” berasal dari bahasa latin yaitu “*excellentem*” yang berarti “*outstanding*” atau di atas rata-rata yang seharusnya. Dan rata-rata ekselen dikatagorikan dalam perilaku berulang-ulang pada anak sebagai perilaku repetitif di mana anak melakukan gerakan berulang tanpa tujuan.

## 3) Berusaha Menjadi Manusia Ideal

Perfeksionis akan juga mengenai nilai-nilai yang harus dijunjung dengan norma moral yang tinggi. Perilaku baik yang tidak memalukan harus dijaga. Ia menjadi idealis yang sering kali justru melawan arus. Setiap ia mengenal sebuah tata nilai yang baru dikenal dan dianggapnya terbaik, maka ia berusaha mengubah aturan-aturan yang sudah ada. Bahkan mempertanyakan aturan-aturan yang tengah diterapkan

## 4) Sangat Kritis Terhadap Diri Sendiri dan Lingkungan

Sejak muda anak perfeksionis sudah menunjukkan kekritisannya. Kritis dengan pertimbangan sofistifikasi yang tinggi sebagai wujud perfeksionisnya pasa segi keindahan. Ia juga kritis terhadap pertimbangan konsep perfeksionis yang dikembangkan oleh kemampuan intelektualnya pada *high order thinking* (tingkat berpikir tinggi). Konsep dikepalanya sering kali dijadikan perbandingan, baik terhadap hasil pekerjaan sendiri maupun yang ada dilingkungannya. Karena itu ia bukan berkompetisi dengan teman-temannya

tetapi ide yang ada pada kepalanya. Ia akan senangtiasa mengkritisi dirinya dan lingkungannya sesuai dengan perkembangan ide yang ada di kepalanya.

#### **f. Beragam Perfeksionis**

##### 1) Perfeksionis Intelektual

Seorang anak gifted adalah seseorang yang mempunyai kemampuan logika analisis dalam pemecahan masalah yang tinggi. Dengan demikian, segala sesuatu akan dianalisisnya apakah sesuai dengan dengan logika atau tidak. Apalagi anak gifted selalu mendahuukan konsep, ia selalu mempunyai konsep dikepalanyaketeraturan konsep yang disusun yang akan menjadikan pegangan dalam megambil sikap. Apabila yang dihadapi tidak sesuai dengan konsepnya, ia akan melancarkan protes atau tidak bisa menerima pendapat orang lain.

##### 2) Perfeksionis Sosial

Lingkungan dan dunia dimana kita hidup, dalam pandangan haruslah merupakan tatan yang apik dan harmonis. Apabila tatanan itu tidak baik apik menurutnya, hanyalah menakutkan. System sosial yang baik adalah yang bebas dari masalah, saling tolong menolong, kerja sama, respek dan toleransi. Pada tahap ini anak gifted akan sangat tajam dalam memberikan penampilan yang berbeda dari teman-teman sekelasnya. Anak perfeksionis dapat mengatakan teman yang baik dan tidak baik. Teman tidak baik adalah yang suka berkelahi, tidak boleh mengejek, tidak boleh membully dan sebagainya. Ia akan tidak mau mati-matian tidak mau berteman dengan anak-anak ini.

### 3) Perfeksionis Penampilan

Ia yang berkarakter perfeksionis mempunyai selera dengan derajat sofistikasi tinggi. Penampilan yang baik menurutnya, yang ia sendiri senang memakainya, pakaian yang nyaman, warna tidak terlalu mencolok, sopan, menunjukkan kualitas, dan yang paling penting dapat diterima oleh banyak orang serta melihat mengakui bahwa penglihatannya adalah pilihan yang baik.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi, (2010:37) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri.

Sedangkan Hartinah (2009:2) mengatakan bahwa: “Kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individu”.

### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Nurihsan (2022: 23) bimbingan kelompok merupakan “Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pribadi dan sosial”.

Menurut Sukardi (2010: 64) Layanan bimbingan kelompok adalah:

“Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta untuk masyarakat untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan”.

Dengan demikian dapat di artikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi karena di dalam bimbingan kelompok peserta secara bersama-sama mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan.

Menurut Tohirin (2013: 164) layanan bimbingan kelompok merupakan “Suatau cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok”.

Sedangkan menurut Hartinah (2009: 61) bimbingan kelompok adalah:

“Layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap seperti teman, mengargai, mengerti dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau berkerja keras dan berkorban untuk kelompok”.

Sedangkan menurut Sukardi (2010: 41) layanan bimbingan kelompok yang dimaksudkan adalah “Untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Wibowo (2010: 58) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi—informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membentuk anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

#### **b. Kegunaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hartinah (2009: 9-10) kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama dengan demikian sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat orang lain, selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukaran dengan penyuluhan setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadapi penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan dari peserta didik.

### **c. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok**

Menurut Hartinah (2009: 13) dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Peserta didik bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok.
- 2) Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- 3) Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban motif seperti malu, penakut dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
- 4) Melalui kelompok dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin dan sikap-sikap sosialnya.

### **d. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitanini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti



pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dan dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

## 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual(hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

## **e. Asas -Asas Layanan Bimbingan Kelompok**

### 1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asaskerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

## 2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

## 3) Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatandan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

#### **f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

##### 1) Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapaitujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota

kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.

- b) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

## 2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu

menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- e) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- f) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- g) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- h) Berusaha membantu anggota lain.
- i) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- j) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

### **g. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

#### **1) Tahap I: Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

#### **2) Tahap II: Peralihan**

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin

kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kekelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

### 3) Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Adapun kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

#### 4) Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), Pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan dalam hangat perpisahan.

### 3. Pendekatan Analisis Transaksional

#### a. Pengertian Transaksional Analisis

Secara singkat Berne mendefinisikan pengertian dari analisis transaksional sebagai: *“Ein Transaktions-Stimulus plus eine Transaktions-Reaktion”* (Joines dalam Eschenmoser, 2008:23).

Pernyataan ini berarti bahwa sebuah transaksi terdiri dari sebuah stimulus dan sebuah reaksi. Dengan kata lain, syarat terbentuknya sebuah transaksi adalah adanya hubungan timbal balik antara stimulus yang diungkapkan penutur dan respon yang diungkapkan oleh lawan bicaranya. Selanjutnya Berne (2009:10) menyatakan bahwa: “Analisis transaksi sederhana



mendiagnosa bagaimana *ego state* mempengaruhi stimulus dan respon transaksi yang diungkapkan oleh masing-masing individu”.

Memperjelas pernyataan Berne ini, Eschenmoser (2008:23) kemudian menambahkan keterangan mengenai objek transaksinya, yaitu: “Hal yang dipertukarkan atau yang menjadi objek dalam sebuah transaksi adalah ungkapan dalam bentuk bahasa verbal maupun nonverbal”.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis transaksi merupakan analisis hubungan antara stimulus dan respon yang diungkapkan dengan bahasa verbal maupun nonverbal oleh beberapa individu yang masing-masing memiliki *ego state* tersendiri.

#### **b. Konsep Dasar**

Ciri khas dari TA (Transaksional Analisis) ini adalah sifat praktisnya. Seandainya ada makhluk dari Mars turun di atas bumi untuk mengenal manusia bumi apakah yang akan diperbuat? Dia tidak mengenal bahasanya. Satu-satunya cara adalah mengamati bagaimana manusianya berkomunikasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilakunya. Itulah persis yang menjadi pusat perhatian TA.

Secara Sederhana TA merupakan sebuah sarana untuk mengenal diri sendiri dan orang lain: mengapa demikian? Mengapa dia berbuat demikian? Analisis yang praktis ini bermanfaat untuk lebih memahami hubungan, atau transaksi antar manusia. Dan analisis transaksi antar manusia ini dinamakan *Transaksional Analisis*.

### **c. Siapa Tokohnya**

Transaksional Analisis dikembangkan oleh dokter jiwa yang bernama Erick Berne antara 1950-1960 di Amerika sebagai sebuah psikiatri sosial. Sebagai dokter jiwa angkatan perang Amerika Berne pernah ditugaskan untuk memeriksa kesehatan jiwa dari ratusan prajurit.

Dengan melihat banyaknya prajurit yang akan diperiksa kesehatan jiwanya akan menghabiskan waktu yang lama bila pemeriksaan ini dilakukan secara tradisional. Oleh karena itu, Berne menggunakan cara baru yang dalam waktu 40-90 detik dapat menentukan apakah seorang prajurit cukup sehat secara psikologis untuk melakukan tugas ketentaraan. Ketika hasilnya dicek dan dibandingkan dengan ilmu jiwa yang biasa, ternyata hampir tidak ada perbedaan.

Dengan kejadian ini Erick Berne mulai mengembangkan terapi yang baru dibidang kedokteran jiwa. Menurut Berne, cara terapi yang biasa digunakan memakan waktu yang terlalu lama dan belum tentu berhasil. Oleh karena itu, Berne mencari cara yang praktis untuk menyembuhkan orang yang memerlukan terapi psikologis. Dengan demikian dikembangkan sebuah terapi yang kemudian dinamakan TA (Indonesia = Analisis Transaksional).

### **d. Hakikat Pandangan Tentang Manusia**

TA berakar pada suatu filsafat yang anti deterministik serta menekankan bahwa manusia sanggup melampaui pengkondisian dan pemrograman awal. Di samping itu, TA berpijak pada asumsi-asumsi bahwa orang-orang sanggup

memahami putusan-putusan masa lampaunya dan bahwa orang-orang mampu memilih untuk memutuskan ulang.

TA meletakkan kepercayaan kepada kesanggupan individu untuk tampil di luar pola-pola kebiasaan dan menyeleksi tujuan-tujuan dan tingkah laku baru.

Hal ini tidak menyiratkan orang-orang terbebas dari pengaruh kekuatan-kekuatan sosial, juga tidak berarti bahwa orang-orang sampai pada putusan-putusan hidupnya yang penting itu sepenuhnya oleh dirinya sendiri, tetapi, bagaimanapun individu dipengaruhi oleh harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan dari orang lain yang berarti, dan keputusan dininya pun dibuat ketika hidup mereka sangat bergantung pada orang lain, dan keputusan-keputusan tersebut dapat ditantang jika keputusan tersebut tidak layak lagi untuk dirinya, maka akan dibuat keputusan baru.

Dalam buku yang berjudul *I'm Ok-You're Ok* yang dikarang oleh Thomas A. Harris (1969: 23), ada 4 sikap hidup terhadap diri sendiri dan orang lain, yaitu:

- 1) *I am okay – you are okay*, yaitu sikap hidup seseorang yang mampu mengatur dirinya dengan baik dan membina kontak sosial yang memuaskan.
- 2) *I am Okay – you are not okay*, yaitu sikap hidup seseorang yang melimpahkan kesukaran-kesukarannya sendiri pada orang lain dan menyalahkan orang lain. Dia bersikap sombong dan menjauhkan diri dari orang lain.

- 3) *I am not okay – you are okay*, yaitu sikap hidup seseorang yang merasa depresif dan tak berdaya, dibanding dengan orang lain. Dia cenderung untuk mengasingkan diri atau melayani orang lain demi mendapatkan pengakuan dan simpati.
- 4) *I am not okay – you are not okay*, yaitu sikap hidup seseorang yang menyerah saja, tidak mempunyai harapan dan membiarkan dirinya dibawah oleh pasang surut kehidupan.

#### **e. Tujuan Transaksional Analisis**

Analisis Transaksional merupakan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individual, tetapi lebih cocok dalam terapi kelompok. TA melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh konseli, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi. Membantu konseli dalam rangka membuat keputusan barunya tentang tingkah lakunya sekarang yang diarahkan pada kehidupannya. Caranya : dengan jalan membantu konseli mendapatkan kesadaran tentang bagaimana menghadapi masalahnya yang berkaitan dengan kebebasan memilih dan memberikan pilihan untuk menentukan cara hidupnya. Mengganti cara hidup yang otomatis dengan kesadaran, spontanitas, dan keakraban dengan jalan memanipulasi permainan dan naskah hidup yang menyalahkan diri atau mengalah.

Harris (Corey, 1982: 12), tujuan : membantu konseli agar mempunyai kebebasan memilih, kebebasan untuk berubah dan berganti respon terhadap

rangsang yang baru dengan cara mengenal menggunakan 3 pola perilaku atau perwakilan ego yang terpisah :

1) *Parent ego-state*

Ego orang tua adalah bagian kepribadian yang merupakan proyeksi dari orang tua atau dari substitute orang tua. Jika ego orang tua itu dialami kembali oleh kita, maka apa yang dibayangkan oleh kita adalah perasaan-perasaan orang tua kita dalam suatu situasi, atau kita merasa dan bertindak terhadap orang lain dengan cara yang sama dengan perasaan dan tindakan orang tua kita terhadap diri kita. Ego orang tua berisi perintah-perintah “harus” dan “semestinya”. Orang tua dalam diri kita bisa “orang tua pemelihara” atau “orang tua pengeritik”

2) *Adult ego-state*

Orang dewasa adalah pengelola data dan informasi. Ia adalah bagian objektif dari kepribadian dan juga menjadi bagian dari kepribadian yang mengetahui apa yang sedang terjadi. Ia tidak emosioanal dan tidak menghakimi, tetapi menangani fakta-fakta dan kenyataan eksternal. Berdasarkan informasi yang tersedia, ego Orang Dewasa menghasilkan pemecahan yang paling baik bagi masalah tertentu.

3) *Child ego-state*

Ego anak berisi perasaan-perasaan, dorongan-dorongan dan tindakan-tindakan spontan. “Anak” yang ada dalam diri kita bisa berupa “Anak

Alamiah”, “Professor Cilik”, atau berupa “Anak yang Disesuaikan”. Anak Alamiah adalah anak yang impulsif, tak terlatih, spontan dan ekspresif. Profesor Cilik adalah kearifan yang asli dari seorang anak. Ia manipulatif dan kreatif. Ia adalah bagian dari ego anak yang intuitif, bagian yang bermain di atas firasat-firasat. Anak yang Disesuaikan menunjukkan suatu modifikasi dari anak alamiah. Modifikasi-modifikasi dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman traumatik, tuntutan-tuntutan, latihan dan ketetapan-ketetapan tentang bagaimana caranya memperoleh belaian.

#### **f. Teknik Analisis Transaksional**

Dalam praktek TA, teknik-teknik yang digunakan adalah dari berbagai sumber, terutama dari terapi gestalt. Untuk melakukan terapi dengan pendekatan TA menurut Harris dalam penjelasan Corey (1988: 13) treatment individu-individu dalam kelompok adalah memilih analisis-analisis transaksional, menurutnya fase permulaan TA sebagai suatu proses mengajar dan belajar serta meletakkan pada peran didaktik terapis kelompok. Konsep-konsep TA beserta tekniknyanya sangat relevan diterapkan pada situasi kelompok, meskipun demikian penerapan pada individu juga dianggap boleh dilakukan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh, bila digunakan dengan pendekatan kelompok. Pertama, berbagai ego Orang Tua mewujudkan dirinya dalam transaksi-transaksi bisa diamati. Kedua, karakteristik-karakteristik ego anak pada masing-masing individu di kelompok bisa dialami. Ketiga, individu dapat mengalami dalam suatu lingkungan yang bersifat alamiah, yang

ditandai oleh keterlibatan orang lain. Keempat, konfrontasi permainan yang timbal-balik dapat muncul secara wajar. Kelima, para konseli bergerak dan membaik lebih cepat dalam treatment kelompok.

Prosedur pada TA dikombinasikan dengan terapi Gestalt, seperti yang dikemukakan oleh James dan Jongeward (1971: 45) dalam Corey (1988: 34) dia menggabungkan konsep dan prosedur TA dengan eksperimen Gestalt, dengan kombinasi tersebut hasil yang diperoleh dapat lebih efektif untuk mencapai kesadaran diri dan otonom. Sedangkan teknik-teknik yang dapat dipilih dan diterapkan dalam TA, yaitu;

- 1) Analisis struktural, para konseli akan belajar bagaimana mengenali ketiga perwakilan ego-nya, ini dapat membantu konseli untuk mengubah pola-pola yang dirasakan dapat menghambat dan membantu konseli untuk menemukan perwakilan ego yang dianggap sebagai landasan tingkah lakunya, sehingga dapat melihat pilihan-pilihan.
- 2) Metode belajar, analisis transaksional berdasarkan pada aspek kognitif, maka dalam hal ini metode belajar merupakan dasar bagi pendekatan terapi ini. Anggota kelompok pada terapi ini diharapkan mampu untuk kenal dengan analisis struktural dan memahami peran ego masing-masing. Analisis transaksional, adalah penjabaran dari yang dilakukan orang-orang terhadap satu sama lain, sesuatu yang terjadi diantara orang-orang melibatkan suatu transaksi diantara perwakilan ego mereka, dimana saat pesan disampaikan diharapkan ada respon. Ada tiga tipe transaksi yaitu; komplementer, menyilang, dan terselubung.

- 3) Permainan peran, prosedur-prosedur TA dikombinasikan dengan teknik psikodrama dan permainan peran. Dalam terapi kelompok, situasi permainan peran dapat melibatkan para anggota lain. Seseorang anggota kelompok memainkan peran sebagai perwakilan ego yang menjadi sumber masalah bagi anggota lainnya, kemudian dia berbicara pada anggota tersebut. Bentuk permainan yang lain adalah permainan menonjolkan gaya-gaya yang khas dari ego orang tua yang konstan.
- 4) Analisis upacara, hiburan, dan permainan, TA meliputi pengenalan terhadap upacara (ritual), hiburan, dan permainan yang digunakan dalam menyusun waktunya. Penyusunan waktu adalah bahan penting bagi diskusi dan pemeriksaan karena merefleksikan keputusan tentang bagaimana menjalankan transaksi dengan orang lain dan memperoleh perhatian.
- 5) Analisa skenario, kekurangan otonomi berhubungan dengan keterikatan individu pada skenario atau rencana hidup yang ditetapkan pada usia dini sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya di dunia sebagaimana terlihat dari titik yang menguntungkan menurut posisi hidupnya. Skenario kehidupan, yang didasarkan pada serangkaian keputusan dan adaptasi sangat mirip dengan pementasan sandiwara.



### **g. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pendekatan Analisis**

#### **Transaksional**

Kelebihan Pendekatan Transaksional Analisis menurut Gerald Corey, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sangat berguna dan para konselor dapat dengan mudah menggunakannya.
- 2) Menantang konseli untuk lebih sadar akan keputusan awal mereka apakah layak untuk digunakan atau tidak lagi kepada kondisi konseli yang sekarang.
- 3) Integrasi antara konsep dan praktek analisis transaksional dengan konsep tertentu dari terapi gestalt amat berguna karena konselor bebas menggunakan prosedur dari pendekatan lain. Bab ini menyoroti perluasan pendekatan Berne oleh Mary dan Robert Goulding (1979: 24), pemimpin dari sekolah redecisional TA. The Gouldings berbeda dari pendekatan Bernian klasik dalam beberapa cara. Mereka telah digabungkan TA dengan prinsip-prinsip dan teknik-teknik terapi Gestalt, terapi keluarga, psikodrama, dan terapi perilaku. Pendekatan yang redecisional pengalaman anggota kelompok membantu kebuntuan mereka, atau titik di mana mereka merasa terjebak. Mereka menghidupkan kembali konteks di mana mereka membuat keputusan sebelumnya, beberapa di antaranya tidak fungsional, dan mereka membuat keputusan baru yang fungsional. Redecisional terapi ini bertujuan untuk membantu orang menantang diri mereka untuk

menemukan cara-cara di mana mereka menganggap diri mereka dalam peran dan victimlike untuk memimpin hidup mereka dengan memutuskan untuk diri mereka sendiri bagaimana mereka akan berubah.

- 4) Memberikan sumbangan pada konseling multikultural karena konseling diawali dengan larangan mengaitkan permasalahan pribadi dengan permasalahan keluarga dan larangan mementingkan diri sendiri

Kelemahan Pendekatan Transaksional Analisis Menurut Gerald Corey, 1982: 398) adalah sebagai berikut yaitu :

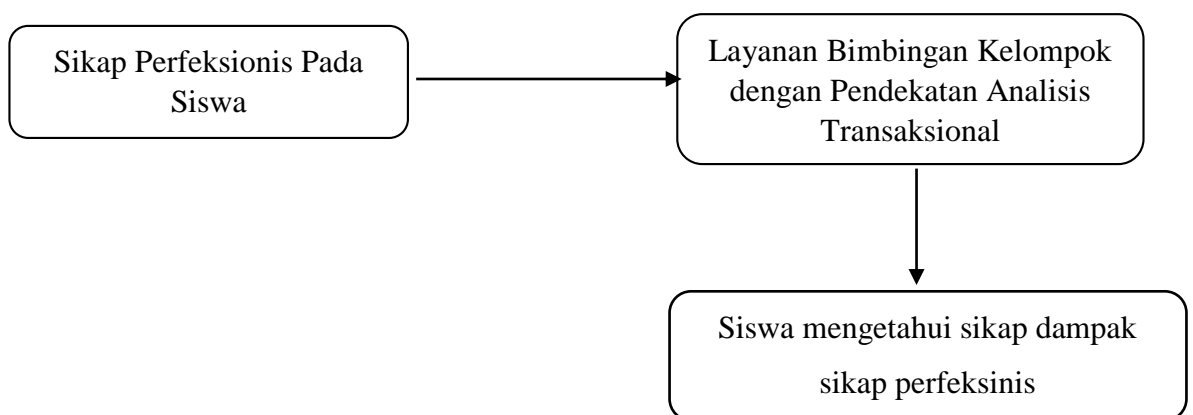
- 1) Banyak Terminologi atau pembendaharaan kata yang digunakan dalam Analisis Transaksional cukup membingungkan.
- 2) Penekanan Analisis Transaksional pada struktur merupakan aspek yang meresahkan.
- 3) Konsep serta prosedurnya dipandang dari perspektif behavioral, tidak dapat di uji keilmiahannya
- 4) Konseli bisa mengenali semua benda tetapi mungkin tidak merasakan dan menghayati aspek diri mereka sendiri.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka fikir merupakan sintesis tentang hubungan antara tiga variable yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Menurut Sugiono (2013: 97) “Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara tiga variable

yang disusun dari berbagai teori deskripsikan”. Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional yaitu analisis hubungan antara stimulus dan respon yang diungkapkan dengan bahasa verbal maupun nonverbal oleh beberapa individu yang masing-masing memiliki *ego state* tersendiri untuk mengetahui sikap perfeksionis yaitu : lambat memulai kerja, dan hasil yang merosot, menolak untuk menyerahkan hasil kerja, enggan membagi perkejaan , memberikan alasan macam-macam jika akan dinilai atau dievaluasi, sulit menerima kemampuan teman sebaya yang lebih rendah, tak mampu menoleransi kesalahan, cenderung merasa sangat tidak sempurna, sangat mengkritik diri sendiri, tak mampu berbagi tanggung jawab, dan sebagainya, dimana peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Kuis diharapkan dapat mengetahui apa itu sikap perfeksionis, dampak dari sikap perfeksionis dan mencapai perubahan positif setelah mengikuti bimbingan kelompok. Apabila peserta didik mengetahui sikap perfeksionis, maka peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berikut adalah kerangka Berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 1 Batang Kuis, Jalan Desa Baru Batang Kuis, Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli serdang Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2019 di sekolah SMP N 1 Batang Kuis pada Siswa SMP.

**Tabel 3.1.**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																
		Maret				April				Mei		Juni		Juli				agustus				Sep												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Pengajuan Judul	■	■	■																														
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■																										
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																							
4	Seminar Proposal										■																							
5	Riset											■	■	■	■																			
6	Pengolahan Data														■	■	■	■																
7	Pembuatan Skripsi																■	■	■	■														
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■													
9	Pengesahan Skripsi																		■	■	■	■												
10	Sidang Meja Hijau																				■	■	■	■										

## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Menurut Yusuf (2017:145) Subjek merupakan “salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Wali Kelas SMP Negeri 1 Batang Kuis Medan.

### **2. Objek**

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari objek. Menurut Arikunto (2010:174) Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara menurut Sugiyono (2013 :81) objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:176) “pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.

Maka dari itu sampel dari penelitian ini yang berjumlah 8 orang siswa yang dapat di lihat dari table berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek**

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1	VII 1	33	-
2	VII 2	33	-
3	VII 3	32	-
4	VII 4	30	-
5	VII 5	31	-
6	VII 6	33	-
7	VII 7	33	-
8	VII 8	32	-
9	VII 9	30	-
10	VIII 1	32	1
11	VIII 2	30	1
12	VIII 3	32	1
13	VIII 4	33	1
14	VIII 5	30	1
15	VIII 6	30	1
16	VIII 7	32	1
17	VIII 8	31	1
<b>Jumlah</b>		<b>537</b>	<b>8</b>

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu sampel bertujuan (*proposive Sampling*). Menurut Sugiyono (2013 :85) *Proposive Sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan

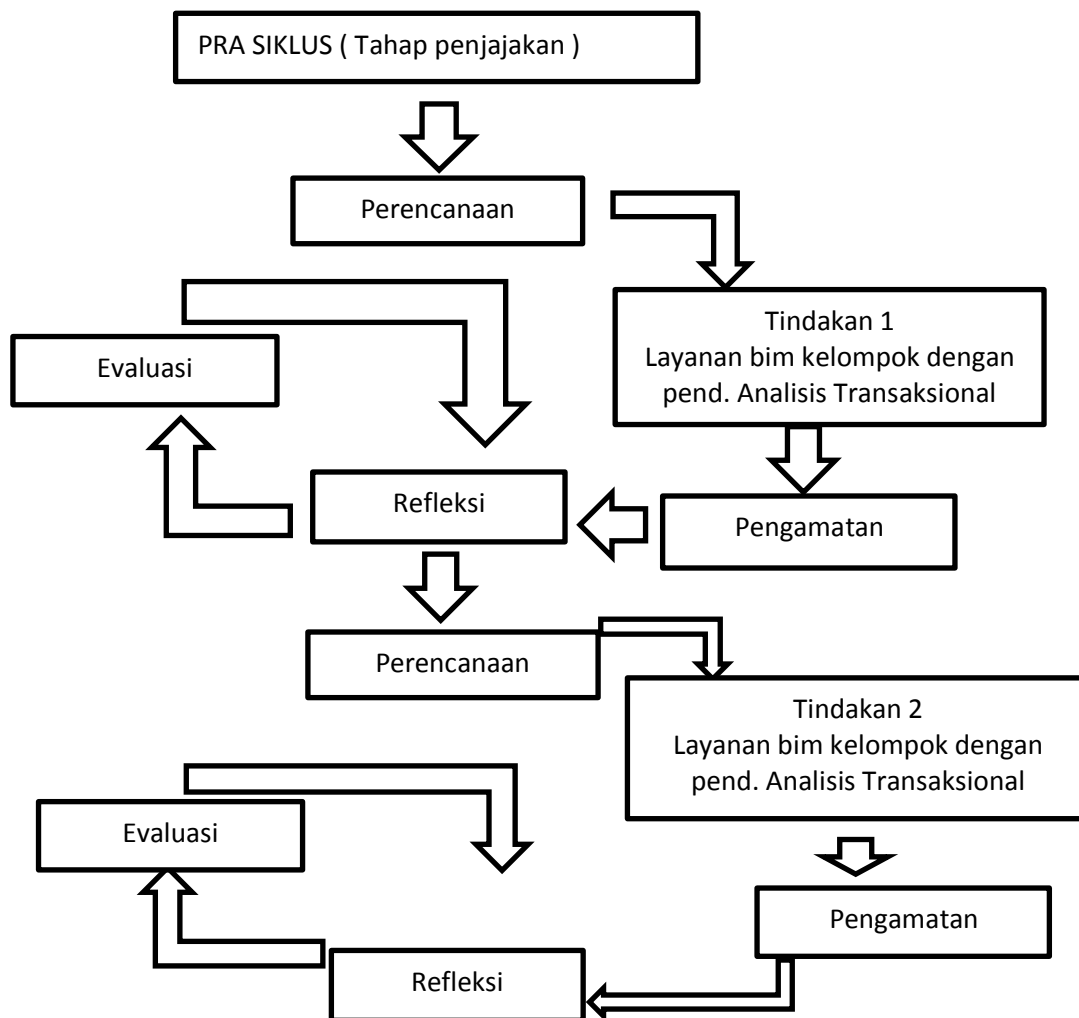
atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Arikunto (2010 :183) adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan/kriteria yaitu bimbingan kelompok terhadap sikap perfeksionis pada siswa. Dengan demikian sampel diambil 8 orang siswa.

### **C. Desain Penelitian**

Disain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Rosmala, 2010), setiap siklus ada empat komponen penelitian tindakan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.



**Gambar 3.1 Pengembangan Penelitian Tindakan**

### 1. Pra siklus (Tahap Penjajakan )

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan oleh peneliti tidak langsung memberikan layanan bimbingan kelompok, melainkan peneliti akan memberikan Angket terlebih dahulu kepada peserta layanan. Guna mengetahui tingkatan empati pada peserta layanan yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.



## 2. Desain penelitian untuk kegiatan Siklus I

### a) Perencanaan

Aktivitas dan persiapan yang diperlukan untuk penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Perencanaan Perangkat Penelitian**

No.	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk 1 siklus	RPKK 2 pertemuan
2.	Menyediakan format penilaian RPKK	Format penelitian RPKK
3.	Menyediakan laporan angket sikap perfeksionis pada siswa	Angket sikap perfeksionis pada siswa
4.	Menyediakan format penilaian proses konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Format verbatim</li> <li>✓ LAISEG</li> <li>✓ LAIJAPEN</li> <li>✓ LAIJAPANG</li> <li>✓ Format penilaian sikap perfeksionis pada siswa</li> </ul>
5.	Menyediakan alat perekam	Alat perekam
6.	Menyepakati jadwal dan tempat konseling	Bulan juli melakukan 2 pertemuan (siklus 1)

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan pemberian layanan Konseling Individu dengan menggunakan pendekatan *analisis transaksional* yang akan diterapkan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok, membuat instrumen dan menetapkan siswa yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok yaitu 8 orang siswa yang memiliki sikap perfeksionis.

### 1) Tindakan/Aksi

Pelaksanaan tindakan penelitian ini melalui dua siklus. Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki sikap perfeksionis dengan Pendekatan analisis transaksional: (1) Hubungan awal, konselor membangun suatu hubungan yang hangat dengan konseli sehingga dapat mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi konseli sebanyak-banyaknya, (2) Tahap penjelasan masalah, konselor mengajak konseli untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebingungan, kesulitan atau masalah yang dihadapinya, (3) Tahap penggalian masalah, konselor menggali informasi yang lebih dalam dari konseli terkait dengan kejadian tertentu (*activating event, activating experience*), tanggapan terhadap kejadian yang dialami konseli (*belief*), yang menimbulkan pikiran irrasional dari setelah kejadian itu direspon, akibat pandangan *irrasional (consequence)*, (4) Tahap penjelasan masalah, konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami konseli. Konselor memberikan pandangan-pandangan yang akan mengubah pikiran irrasional konseli. Untuk mengubah pandangan tersebut, konselor mengubah pikiran irrasional konseli dengan pertanyaan-pertanyaan dan penggunaan media yang ada, (5) Tahap hubungan akhir, setelah melalui proses wawancara konseling, akhirnya konseli sudah menemukan jalan keluar untuk permasalahannya, (6) Tindak lanjut, dalam hal ini konselor memantau perkembangan yang sudah terjadi pada diri konseli. Kegiatan ini juga dilakukan secara terjadwal sesuai waktu yang telah disepakati. Hal yang dilakukan adalah mengevaluasi keberhasilan

konseli dalam melaksanakan alternatif pilihan/keputusan yang telah disepakatinya. Jika dirasa gagal maka perlu adanya tinjauan atau perencanaan ulang dalam memberi tindakan terhadap masalah yang dihadapi konseli. Sehingga dapat dicari suatu tindakan yang paling tepat untuk menghadapi masalah yang dihadapi oleh konseli.

## 2) Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyelesaikan masalah sikap perfeksionis siswa melalui dialog-dialog, nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan ditulis secara jelas dalam kertas observasi tentang semua pernyataan klien. Selain itu, digunakan juga format observasi dan format penilaian hasil konseling individu. Keseluruhan data yang diperoleh dari instrumen-instrumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

## 3) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang didapatkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan dengan acuan keberhasilan yang ditetapkan. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak lanjut kegiatan. Untuk hal-hal yang belum sesuai dengan acuan akan diperbaiki dan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

## 4) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut (Agus Arianto, 2007) : 0-25% (kurang), 26-50% (cukup), 76-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan. Sedangkan untuk mengetahui meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bergaul dan belajar dapat teratasi dapat diperoleh dari skor hasil tes dengan menggunakan instrumen.

## 3. Disain Penelitian Siklus II

## 1) Perencanaan

**Tabel 3.4****Perencanaan Perangkat Penelitian**

No.	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk 1 siklus	RPKK 2 pertemuan
2.	Menyediakan format penilaian RPKK	Format penelitian RPKK
3.	Menyediakan laporan angket sikap perfeksionis pada siswa	Angket sikap perfeksionis pada siswa
4.	Menyediakan format penilaian proses konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Format verbatim</li> <li>✓ LAISEG</li> <li>✓ LAIJAPEN</li> <li>✓ LAIJAPANG</li> <li>✓ Format penilaian aktivitas konseling kelompok</li> </ul>
5.	Menyediakan alat perekam	Alat perekam
6.	Menyepakati jadwal dan tempat konseling	Bulan juli melaksanakan 2 pertemuan (siklus 2).

Pada tahap ini konselor mempersiapkan kegiatan untuk menindaklanjuti hasil penelitian pada siklus I, khususnya pada proses layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan pendekatan analisis transaksional dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, khususnya siswa yang memiliki sikap perfeksionis.

#### 1. Tindakan/Aksi

Adapun tindakan yang akan diterapkan pada siklus kedua ini adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dengan tahapan yang sama dengan yang dilakukan pada tahap I, yaitu sebagai berikut : (1) Hubungan awal, konselor membangun suatu hubungan yang hangat dengan konseli sehingga dapat mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi konseli sebanyak-banyaknya, (2) Tahap penjelasan masalah, konselor mengajak konseli untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebingungan, kesulitan atau masalah yang dihadapinya, (3) Tahap penggalian masalah, konselor menggali informasi yang lebih dalam dari konseli terkait dengan kejadian tertentu (*activating event, activating experience*), tanggapan terhadap kejadian yang dialami konseli (*belief*), yang menimbulkan pikiran irrasional dari setelah kejadian itu direspon, akibat pandangan iirasional (*consequence*), (4) Tahap penjelasan masalah, konselor menjelaskan sumber masalah yang dialami konseli. Konselor memberikan pandangan-pandangan yang akan mengubah pikiran irrasional konseli. Untuk mengubah pandangan tersebut, konselor mengubah pikiran irrasional konseli dengan pertanyaan-pertanyaan dan penggunaan media yang ada, (5) Tahap hubungan akhir,

setelah melalui proses wawancara konseling, akhirnya konseli sudah menemukan jalan keluar untuk permasalahannya, (6) Tindak lanjut, dalam hal ini konselor memantau perkembangan yang sudah terjadi pada diri konseli. Kegiatan ini juga dilakukan secara terjadwal sesuai waktu yang telah disepakati. Hal yang dilakukan adalah mengevaluasi keberhasilan konseli dalam melaksanakan alternatif pilihan/keputusan yang telah disepakatinya. Jika dirasa gagal maka perlu adanya tinjauan atau perencanaan ulang dalam memberi tindakan terhadap masalah yang dihadapi konseli. Sehingga dapat dicari suatu tindakan yang paling tepat untuk menghadapi masalah yang dihadapi oleh konseli.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama proses konseling berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam konseling individu dengan pendekatan analisis transaksional dengan media kreatif adalah tahapan perkembangan siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya disebabkan oleh dirinya sendiri bukan orang lain maupun keberuntungan dan takdir. Selama proses konseling individu berlangsung, dialog antara konselor dan konseli direkam dengan menggunakan alat perekam suara yang kemudian hasil rekaman suara tersebut dibuat kedalam bentuk tulisan, keseluruhan data yang diperoleh dari instrumen-instrumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

### 3. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang didapatkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan dengan acuan keberhasilan yang ditetapkan. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak lanjut kegiatan.

### 4. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut (Agus Arianto, 2007) : 0-25% (kurang), 26-50% (cukup), 76-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan. Sedangkan untuk mengetahui perubahan sikap perfeksionis pada siswa dapat diperoleh dari skor hasil tes dengan menggunakan instrumen.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional.

Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama saling bertukar pengalaman dan pendapat serta membahas topik yang sudah ditentukan, untuk menunjang pemahaman dan pengembangan peserta didik

dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Pendekatan Analisis Transaksional merupakan analisis hubungan antara stimulus dan respon yang diungkapkan dengan bahasa verbal maupun nonverbal oleh beberapa individu yang masing-masing memiliki ego state tersendiri dan bertujuan membantu individu dalam rangka membuat keputusan barunya tentang tingkah lakunya sekarang yang diarahkan pada kehidupannya.

## 2. Variabel terikat (Y): Sikap Perfeksionis

Sikap Perfeksionis adalah hasrat untuk menetapkan dan mencapai standar-standar diri dan keberhasilan yang amat tinggi. Karena itu sikap memandang bahwa dirinya tidak pantas untuk merasa puas dan merasa bahwa dirinya tidak berharga karena gagal mencapai standar yang mereka tetapkan sendiri dengan indikator.

## **E. Instrumen penelitian**

### **1. Observasi**

Menurut Sugiono (2009 : 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah.



## 2. Angket

Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Pengumpulan data siswa yang dilakukan didalam kelas. Instrument yang berupa angket diberikan langsung kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Sebelum siswa mengerjakan instrument yang diberikan, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan manfaat serta petunjuk – petunjuk yang berkaitan dengan pengerjaan instrument.
- 2) Untuk mengukur sikap kurang percaya diri siswa didalam belajar dan bergaul, menurut Suharmisi Arikunto (2006) menyatakan bahwa instrument penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh lebih baik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner atau angket. Dalam angket berisi item – item instrument yang berupa pertanyaan dan penskoran menggunakan 2 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yakni: Ya dan Tidak.

**Tabel 3.5**

**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

<i>Favourable (mendukung)</i>		<i>Unfavourable (tidak mendukung)</i>	
<b>Pilihan</b>	<b>Skor</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>+</b>	<b>-</b>	<b>Jlh</b>
Sikap Pefeksionis	1. Menuntut standar yang tinggi	Harus menerima bahwa tidak semua yang dia anggap baik itu baik bagi orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.	1, 2, 4, 9, 10	3, 5, 6, 7, 8	10
	2. pengulangan menuju hasil ekselen	- memberikan inovasi agar anak tidak melakukan hal yang sama terus menerus	11,12,13, 14,15, 18,20	16,17,1 9	10
	3. Berusaha menjadi manusia ideal	- tidak ada orang yang sempurna karena setiap orang memiliki kekurangan	22,23,24, 25,26	21,27,2 8,29, 30	10
	4. Sangat kritis terhadap diri sendiri dan lingkungan	- Dapat menumbuhkan rasa syukur pada dirinya terhadap prestasi yang telah didapatkan dan tidak adanya pembandingan terhadap hasil kerja sendiri maupun lingkungan.	34,35,37, 38,40	31,32,3 3,36, 39	10
<b>JUMLAH</b>			22	18	40

Sebelum angket disebarakan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya oleh siswa yang tidak termasuk subjek penelitian.

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas empiris sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas ini adalah teknik korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Arikunto (2006:146)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas angket  
 $N$  = jumlah responden  
 $X$  = variabel bebas  
 $Y$  = variabel terikat

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah:

- 1) Membuat tabulasi skor angket dalam tabel
- 2) Menghitung  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$ ,  $(\sum X)^2$ ,  $(\sum Y)^2$ , dan  $\sum XY$ .

Menghitung dengan rumus  $r_{XY}$  hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 95% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir angket dikatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas angket berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu item soal dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika item tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas angket adalah dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006: 171})$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = Varians total

Selanjutnya dengan membandingkan  $r_{11}$  hasil perhitungan dengan  $r_{\text{tabel}}$ .  
 Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir angket tersebut memenuhi reliabilitas.

Ini merupakan contoh angket yang belum diuji reabilitas dan validitasnya yang berjumlah 40 item. Dimana skala likers nya ada 5: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.7**  
**Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa**

#### **A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda ( $\surd$ ) sesuai dengan pendapat anda!
3. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
4. Tulis nama, kelas, nomor absen anda pada lembar jawaban!
5. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
6. Selamat mengerjakan!

Untuk Menjawab soal pada pertanyaan dari 1 – 60, pilihlah lima alternative di bawah ini dengan Menggunakan tanda (  $\surd$  ).

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Umur :

Jenis Kelamin :

### 1. Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tidak pernah memaksakan kehendak					
2	Menerima perbedaan pandangan hidup					
3	Memaksakan keyakinan diri pada orang lain					
4	Selalu mencoba memperbaiki hal-hal yang kurang					
5	Merasa diri orang yang bodoh diantara teman-teman					
6	Merasa frustrasi bila apa yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai					
7	Merasa tidak perlu belajar seni budaya karena merasa tidak terlalu penting					
8	Apapun yang dia inginkan harus terwujud					

9	Merasa kecewa bila tak bisa memberikan hasil sebagaimana harapan					
10	Merasa komitmen dengan apa yang telah ditetapkan diri					
11	Melakukan pengulang pembelajaran dirumah					
12	Senang melakukan hal-hal secara berulang					
13	Sangat terpicat pada film animasi terutama bagaimana bisa dibuat seperti hidup					
14	Meminta guru melakukan ujian pengulangan walau nilai yang didapatkan sudah lumayan memuaskan					
15	Senang ketika diberi pembelajaran yang berbeda dari biasanya seperti memakai infocus dll					
16	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
17	Merasa tidak puas ketika yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan					
18	Lebih suka pelajaran matematika karena merasa tertantang					
19	Apabila suka dengan pelajaran tertentu maka merasa tidak suka dengan pelajaran lain					
20	senang menyelesaikan tugas menggunakan cara sendiri					
21	Tidak memaafkan kesalahan orang lain					
22	Dapat menerima kekurangan orang lain					
23	Tidak suka terlambat dan selalu mengerjakan PR di					

	rumah					
24	Menerima hasil apapun atas apa yang sudah dikerjakan dengan baik					
25	Mau menerima kelemahan dan kelebihan teman					
26	Saya senang kepada teman yang suka mengkritik					
27	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
28	Kadang merasa peraturan sekolah terlalu berlebihan					
29	Merasa peraturan sekolah salah, seperti tidak boleh pakai baju ketat atau rambut yang panjang bagi laki-laki					
30	Memaksakan orang lain untuk melakukan hal yang sama dengannya					
31	Membandingkan hasil kerja kita dengan teman					
32	Mengkritis lingkungan karena tidak sesuai dengan ide yang dikepala					
33	Tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai					
34	Mau bekerja sama dengan teman tanpa pandang bulu					
35	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan					
36	Ketika merasa gagal maka kamu akan mau meninggalkan pekerjaan yang tengah dikerjakan					
37	Merasa senang ketika dilakukannya pembelajaran					

	secara kelompok					
38	Menerima hasil yang telah didapat dengan bangga					
39	Merasa apapun yang dilakukan selalu saja tidak sesuai dengan harapan					
40	Menerima masukan yang diberikan orang lain mengenai hasil belajar					

- 1) Penetapan kriteria pada tingkat rendah diri dalam bergaul dirancang peneliti dengan menghitung hasil nilai angket. Misal terdapat 20 item pertanyaan angket pengukuran dan terdapat alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang ada pada tabel skor alternatif jawaban angket dengan nilai tertinggi adalah 40 dan terendah adalah 0.
- 2) Rekaman pengamatan dan percakapan konseling yang ada pada alat perekam suara ditulis secara verbatim. Setiap kalimat dari awal hingga akhir percakapan dianalisis untuk memperoleh data tentang perkembangan sikap perfeksionis pada siswa. Perilaku siswa selama proses konseling juga dituliskan kedalam bentuk laporan terutama dalam keaktifannya menggunakan media kreatif selama sesi bimbingan kelompok berlangsung.
- 3) Format Penilaian Segera (LAISEG), Format Penilaian Jangka Pendek (LAIJAPEN) dan Format Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPANG). Format ini diisi oleh peneliti sebagai konselor untuk evaluasi keberhasilan



proses konseling. Data dari hasil evaluasi ini akan menunjukkan perkembangan kemandirian siswa.

- 4) Format penilaian konseli. Melalui format ini akan diperoleh data tentang evaluasi diri konseli terhadap keberhasilan proses konseling

#### **F. Uji Coba Instrumen**

Instrumen sikap perfeksionis pada siswa dimodifikasi dan disederhanakan penulis telah diuji oleh dosen ahli dengan menggunakan validitas konten (isi) sehingga setiap item pertanyaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP dalam memahami sikap perfeksionis pada siswa.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy J. Meoleong (2010 :280) mengemukakan Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul.

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses

analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung.

Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

### 2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### 3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya umum.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan penelitian setelah menyelesaikan semua siklus penelitian sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana efektifitas guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individu tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang meningkatkan pelaksanaan konseling individu oleh konselor di SMK BM Budisatrya Medan.

- 1) Proses konseling dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase terhadap verbatim konseling, laiseg, laijapen, laijapang.
- 2) Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan sikap rendah diri siswa dalam bergaul sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif.

Untuk melihat berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari harga diri siswa yang meningkat. Adapun cara untuk menganalisis data dari hasil angket yaitu :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PPH : Persentase perolehan hasil  
B : Skor yang diperoleh  
N : Skor total kriteria

Kriteria untuk peningkatan harga diri siswa adalah sebagai berikut :

Sangat baik : 80%-100% dari jumlah siswa tiap indikator  
Baik : 60%-79% dari jumlah siswa tiap indikator  
Cukup : 40%-59% dari jumlah siswa tiap indikator  
Kurang : 20%-39% dari jumlah siswa tiap indikator  
Sangat kurang : 0%-19% dari jumlah siswa tiap indikator

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Batang Kuis

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 1 Batang Kuis ini berlokasi di Jalan Desa Baru Batang Kuis, Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri dari tahun 1983, memiliki 85 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 993 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain, ruang kelas, ruang lab, ruang UKS, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, tuang tata usaha, aula, taman, lapangan dan kantin.

##### 2. Identitas Sekolah

### Profil Sekolah

#### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 BATANG KUIS		
2	NPSN	:	10213870		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Desa Baru - Batang Kuis		
	RT / RW	:	7	/	4
	Kode Pos	:	20372		
	Kelurahan	:	Baru		
	Kecamatan	:	Kec. Batang Kuis		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Deli Serdang		
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	3,6124		Lintang
			98,8223		Bujur

#### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0472 / 0 / 1983		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1983-11-07		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		

10	SK Izin Operasional	:	0472 / 0 / 1983
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1983-11-07
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	13001020000194
14	Nama Bank	:	Bank Sumut
15	Cabang KCP/Unit	:	Capem Beringin
16	Rekening Atas Nama	:	SMP Negeri 1 Batang Kuis
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	13528
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP Negeri Batang Kuis
21	NPWP	:	000288795125000

**3. Kontak Sekolah**

20	Nomor Telepon	:	061-7381959
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpnegeri1batangkuis@gmail.com
23	Website	:	http://www.smpnegeri1batangkuis.sch.id

**4. Data Periodik**

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2200
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	Axis

**5. Sanitasi**

31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Pompa						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	10						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr><th>Laki-laki</th><th>Perempuan</th><th>Bersama</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>3</td><td>3</td><td>3</td></tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	3	3	3
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
3	3	3							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr><th>Laki-laki</th><th>Perempuan</th><th>Bersama</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>1</td><td>0</td></tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	1	1	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
1	1	0							

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah

”Menjadikan Sekolah yang Bersih berprestasi , berkarakter dan berbudaya lingkungan”

- a. Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- b. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;
- c. Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional;
- d. Diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah;
- e. Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;
- f. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

#### b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan belajar, sekolah yang bersih dan nyaman
- b. Menciptakan prestasi akademik dan non akademis siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Menciptakan budaya karakter peserta didik, guru dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan.

d. Menciptakan budaya Peduli Lingkungan

#### **4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Salah satu factor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidik/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan menciptakan siswa yang berprestasi. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP negeri 1 batang Kuis adalah:

### **B. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai upaya mengetahui sikap perfeksionis yang dimiliki siswa dengan menyebarkan angket sebelum pemberian layanan. Data ini akan dianalisis melalui verbatim dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

#### **1. Deskripsi keadaan awal**

##### **a. Keadaan SMP Negeri 1 Batang Kuis**

SMP Negeri 1 Batang Kuis ini berlokasi di Jalan Desa Baru Batang Kuis, Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri dari tahun 1983, memiliki 85 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 993 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain, ruang kelas, ruang lab, ruang UKS, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, tuang tata usaha, aula, taman, lapangan dan kantin. Dengan adanya ruang BK tersendiri, siswa dapat mendapatkan layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan.



## **2. Deskripsi Siklus I**

Sebelum melaksanakan pemberian layanan konseling kelompok peneliti membagikan angket tertutup kepada 30 siswa untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki sikap perfeksionis. Setelah menemukan subjek penelitian, peneliti mengadakan bimbingan kelompok untuk lebih mudah dalam pembentukan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

### **a. Desain penelitian untuk kegiatan Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Peneliti melakukan tiga kali pertemuan konseling kelompok sesuai dengan RPLBKp (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok) yang telah dibuat, hasil observer yang mengobservasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti tergolong baik.

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan membagikan angket sikap perfeksionis pada siswa yang diisi oleh 30 siswa, setelah dianalisis peneliti menemukan subjek penelitian yaitu 8 orang siswa dengan nilai terendah yang teridentifikasi mengalami masalah sikap perfeksionis. Berikut nilai angket yang diperoleh 30 siswa yang mengisi sikap perfeksionis pada siswa :

Setelah menemukan sampel penelitian berdasarkan nilai terendah dari nilai total angket yang telah disebarkan. Dimana peneliti membagikan angket yang berjumlah 40 item untuk mengetahui valid dan tidak validnya angket yang akan di sebar untuk melakukan layanan bimbingan kepada 8 orang siswa, dimana item yang valid berjumlah 22

dan yang tidak valid berjumlah 12 setelah di uji validitas di SPSS. Kemudian peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok sebelum kemudian melaksanakan layanan konseling kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok :

**Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok**

No.	Tanggal	Layanan Konseling Kelompok			KET
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1.	30 Juli 2019	√			
2.	01 Agustus 2019		√		

## 2) Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik pendekatan elekti. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang di Aula dengan suasana yang nyaman kurang lebih 30 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap konseling kelompok :

#### a. Tahap Permulaan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih

kepada anggota kelompok untuk memulai layanan konseling kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo`a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan pengenalan (rangkai nama).

#### **b. Tahap Transisi**

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menyebutkan janji baik pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

#### **c. Tahap Kegiatan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama menyepakati masalah yang akan dibahas dalam layanan konseling kelompok pertemuan I. Peneliti mengeksplorasi masalah dengan membahas masalah sikap perfeksionis yang mungkin dialami siswa, merumuskan masalah sesuai dengan kategori sumber masalah yang kemudian peneliti menggiring anggota kelompok masuk tahap identifikasi alternatif masalah dimana anggota kelompok akan memberikan alternatif masalah terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Setelah menemukan alternatif dalam penyelesaian masalah, pemimpin kelompok mengadakan umpan balik dengan menggunakan AKURS.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan konseling kelompok. Kemudian mengucapkan Sayonara sampai berjumpa lagi.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 30 menit di ruang Aula dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Tahap Permulaan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

**b. Tahap Transisi**

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menyebutkan janji baik pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

**c. Tahap Kegiatan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama menyepakati masalah yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok pertemuan I. Peneliti mengeksplorasi masalah sikap perfeksionis yang dimiliki siswa, merumuskan masalah sesuai dengan kategori sumber masalah yang kemudian peneliti menggiring anggota kelompok masuk tahap identifikasi alternatif masalah dimana anggota kelompok akan memberikan alternatif masalah terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Setelah menemukan alternatif dalam penyelesaian masalah, pemimpin kelompok mengadakan umpan balik dengan menggunakan AKURS.

**d. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Kemudian berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok kelompok.

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyelesaikan masalah sikap perfeksionis pada siswa melalui dialog-dialog, nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan direkam melalui audio yang kemudian ditulis verbatimnya.

#### **1. Hasil Verbatim**

Dari hasil observasi selama berada di SMP N 1 Batang Kuis Medan, sebelum akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok peneliti menyebarkan angkt sikap perfeksionis guna untuk mendapatkan data pra siklus. Peneliti melihat selama kegiatan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang merasa bingung dan malu dalam menyampaikan perasaan, saran dan masukan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang bersikap pasif dan berdiam saja, tetapi ketika peneliti meyakinkan bahwa dan menjelaskan apasih bimbingan kelompok itu, tujuannya, manfaat dan azas-azasnya sehingga selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung mereka bebas menyampaikan peraaan, pikiran dan saran tanpa mempengaruhi nilai atau hal apapun karena dalam bimbingan kelompok sangat diperlukannya dinamika kelompok agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan dapat terpecahkannya masalah yang terjadi. Dalam kegiatan bimbingan

kelompok yang berbentuk penugasan mengenai “Sikap Perfeksionis Siswa” masih banyak siswa yang kurang mengetahui dampak ataupun ciri-ciri seseorang mengalami sikap perfeksionis tersebut dan masih bingung mengenai sikap perfeksionis mengapa dapat dikatakan sesuatu yang menyimpang. Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang berlangsung peneliti hanya sebagai pemberi arahan karena peneliti tetap menekankan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, setelah kegiatan dilakukan maka anggota yang lain wajib memberikan masukan maupun saran mengenai topic penugasan yang dibahas setelah sudah selesai maka pemimpin kelompok akan menarik kesimpulan dari hasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan kemudian kegiatan akan berakhir di tutup dengan berdoa.

## **2. Hasil Angket**

Hasil angket yang sudah di analisis yaitu masih ada ketidaktahuan siswa mengenai sikap perfeksionis yang terjadi sehingga masih perlu dilakukan bimbingan kelompok yang mendasar mengenai sikap perfeksionis pada siswa sehingga siswa yang masih mengalami sikap perfeksionis dapat paham mengenai apa itu sikap perfeksionis, dampak dan penanggulangan terhadap sikap perfeksionis pada siswa

**Tabel 4.2 Hasil Angket siklus pertama**

No	Nama	Jumlah	%	Keterangan
1	ADP	60	54,54	Cukup
2	ASS	63	57,27	Cukup
3	DB	59	53,63	Cukup
4	RST	69	62,72	Baik
5	MAR	58	52,72	Cukup
6	SNH	68	61,81	Baik
7	SHP	58	52,72	Cukup
8	NAL	54	49,09	Cukup

**4) Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan angket, dikemukakan bahwa sekitar 8 orang siswa yang masih ketidaktahuan siswa mengenai sikap perfeksionis pada siswa. Dimana ada 2 orang siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok yang tergolong baik dan ada 6 orang siswa yang tergolong cukup.

**5) Evaluasi**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk mengurangi ketidaktahuan siswa mengenai sikap perfeksionis pada siswa.



## a. Desain penelitian untuk kegiatan Siklus II

### 1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan tiga kali pertemuan Bimbingan kelompok sesuai dengan RPLBKp (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok) yang telah dibuat, hasil observer yang mengobservasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti tergolong baik dengan nilai baik.

Peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok sebelum kemudian melaksanakan layanan konseling kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok :

**Tabel 4.3 Jadwal Layanan Bimbingan kelompok**

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		KET
		Pertemuan 1	Pertemuan II	
1.	08 Agustus 2019	√		
2.	13 Agustus 2019		√	

### 2) Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik pendekatan eklektik. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

## **Pertemuan I**

### **a. Tahap Permulaan**

- ✓ Salam
- ✓ Do`a
- ✓ Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok
- ✓ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam Bimbingan kelompok
- ✓ Menjelaskan asas-asas dalam Bimbingan kelompok
- ✓ Perkenalan (rangkai nama)

### **b. Tahap Transisi**

- ✓ Menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani
- ✓ Menanyakan kesiapan anggota kelompok
- ✓ Menyebutkan janji baik antara konselor dan anggota kelompok

### **c. Tahap Kegiatan**

- ✓ Menyepakati masalah yang akan dibahas
- ✓ Eksplorasi masalah
- ✓ Merumuskan masalah sesuai dengan kategori sumber masalah
- ✓ Tahap identifikasi alternatif masalah :
- ✓ Penilaian dan Umpan balik

### **d. Tahap Pengakhiran**

- ✓ Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
- ✓ Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti konseling

kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab konseli.

- ✓ Menyetakati jadwal pertemuan berikutnya.
- ✓ Do'a penutup

## **Pertemuan II**

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 30 menit di ruang Aula dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Tahap Permulaan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

### **b. Tahap Transisi**

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menyebutkan janji baik pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### **c. Tahap Kegiatan**

Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama menyepakati masalah yang akan dibahas dalam layanan konseling kelompok pertemuan I. Peneliti mengeksplorasi masalah mengenai sikap perfeksionis yang dialami siswa, merumuskan masalah sesuai dengan kategori sumber masalah yang kemudian peneliti menggiring anggota kelompok masuk tahap identifikasi alternatif masalah dimana anggota kelompok akan memberikan alternatif masalah terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. Setelah menemukan alternatif dalam penyelesaian masalah, pemimpin kelompok mengadakan umpan balik dengan menggunakan AKURS.

### **d. Tahap Pengakhiran**

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok. kemudian Mengucapkan sayonara sampai berjumpa lagi

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyelesaikan masalah mengenai sikap perfeksionis pada siswa melalui dialog-dialog,

nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan direkam melalui audio yang kemudian ditulis verbatimnya. Selain itu, digunakan juga format observasi dan format penilaian hasil konseling kelompok.

### **1. Hasil Verbatim**

Hasil observasi kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dimulai dengan berdoa, menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan dan azas dimana anggota kelompok sudah mengerti dan paham alur kegiatannya karena sudah pernah dilakukan bimbingan kelompok sebelumnya, setelah itu menjelaskan topic penugasan mengenai “sikap perfeksionis pada siswa” kemudian menjelaskan setiap anggota kelompok dipersilahkan untuk mengeluarkan pendapat mengenai topic yang dibahas, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam kegiatan bimbingan kelompok karena sudah tidak ada lagi anggota kelompok yang merasa malu atau sungkan dalam kegiatan memberikan pendapat, dalam proses kegiatan berjalan dengan baik dan optimal sehingga dinamika kelompok sangat berjalan dengan mulus, setelah selesai maka pemimpin kelompok mengambil kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, kemudian sebelum kegiatan selesai pemimpin kelompok memberikan angket untuk mengetahui perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, setelah angket telah diisi pemimpin kelompok

menanyakan kesan dan pesn selama kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, dan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih karena anggota mengikuti tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan mengucapkan perpisahan dan ditutup dengan berdoa.

## 2. Hasil Angket

Hasil angket yang sudah di analisis yaitu mulai mengalami peningkatan mengenai masalah ketidaktauan siswa mengenai sikap perfeksionis yang terjadi sehingga bimbingan kelompok yang peneliti lakukan berpengaruh mengenai sikap perfeksionis pada siswa sehingga siswa yang masih mengalami sikap perfeksinis dapat paham dan mantap mengenai apa itu sikap perfeksionis, dampak dan penanggulangan terhadap sikap perfeksionis pada siswa.

**Tabel 4.4 Hasil Angket Siklus Kedua**

No	Nama	Jumlah	%	Keterangan
1	ADP	80	72,72	Baik
2	ASS	81	73,63	Baik
3	DB	82	74,54	Baik
4	RST	90	81,81	Sangat Baik
5	MAR	82	74,54	Baik
6	SNH	89	80,90	Sangat Baik
7	SHP	83	75,45	Baik
8	NAL	85	77,27	Baik

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan angket, dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil angket dari ketidaktahuan siswa mengenai sikap perfeksionis pada siswa menjadi tahu dan dapat dalam penanggulangan sikap perfeksionis yang mungkin dialami oleh siswa dimana hasil angket menunjukkan 2 orang siswa masuk dalam kategori sangat baik dan 6 lagi masuk dalam kategori baik..

#### **5) Evaluasi**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II maka kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional terhadap sikap perfeksionis pada siswa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan..

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan Peneliti sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses peneliti, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil peneliti.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam peneliti ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang di dapat dilapangan.

2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori=teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil [eneliti masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna peneliti lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan peneliti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional terhadap sikap perfeksionis pada siswa di SMP N 1 Batnag Kuis, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok tahun 2019/2020 sebanyak 30 orang dengan jumlah item 40 setelah diuji validitas dan reabilitas maka item yang valid berjumlah 22 item.
2. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok di SMP N 1 Batang Kuis tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang dengan jumlah item 22 dengan nilai tertinggi 69 dan terendah 54. Sehingga teridentifikasi 2 orang siswa dikategorikan baik dan 6 siswa dikategorikan cukup dengan persentase nilai 49,09-62,72%.
3. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok di SMP N 1 Batang Kuis tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang dengan jumlah item 22 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 80. Sehingga teridentifikasi 2 orang siswa dikategorikan sangat baik dan 6 siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai 74,54-81,81%.
4. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional terhadap sikap perfeksionis pada siswa secara signifikan dimana dapat dilihat perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 maka dapat

menambah ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi lebih mengetahui lebih banyak lagi sehingga dapat menanggulangi mengenai sikap perfeksionis yang mungkin dimiliki siswa.. Oleh karena itu, sikap perfeksionis yang dialami siswa dapat diatasi melalui bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil peneliti dan kesimpulan yang telah ditemukan maka peneliti memberi beberapa saran.

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses konseling sehingga mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugasnya di sekolah

### **2. Bagi Konselor**

Diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap perfeksionis yang mungkin dialami siswa sehingga menjadi sikap perfeksionis yang adaptif bukan maladaptif. sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa dirapkan agar lebih bisa menghargai konselor dan memnggap konselor sebagai sahabat siswa bukan ditakuti dan dijuluki sebagai polisi sekolah. Karena tujuan kami sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga kelak

dapat menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, Negara dan tentunya bagi agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E. dan Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hartinah, Siti. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Kumala, G, dkk. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Kunandar. 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing (bimbingan dan konseling)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Tiel, Julia Maria van dan Johan Flores Van Tiel. 2015. *Perfeksionisme dan Faalangst (Anakku Cerdas Istimewa)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Merry Handayani. 2017. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 [Skripsi]. Bandar Lampung. Institusi Agama Islam Raden Intan.

Yulia Amila Sari. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Terhadap Perilaku Agrasif Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah.vol. 01. N0. 02 tahun 2017.

Paramita dan Iwan. Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMA N 5 Surabaya). Vol. 02. No. 03, Desember 2013.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **Data Pribadi**

Nama : CUT TANTI DEBBY LISTIAN  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 15 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl Tri Ubaya Sakti k- 10  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

#### **Nama Orang Tua**

Ayah : Nanang Bastian  
Ibu : Lisnawati  
Alamat : Jl Tri Ubaya Sakti k- 10

#### **Pendidikan Formal**

1. TK Kartika 1-5 Medan
2. SD N 064979 Medan
3. SMP N 30 Medan
4. SMA Sultan Iskandar Muda
5. Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2019

Cut Tanti Debby Listian

## Lampiran 2

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa (Sebelum Diuji)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	+	-	Jlh
Sikap Pefeksionis	1. Menuntut standar yang tinggi	Harus menerima bahwa tidak semua yang dia anggap baik itu baik bagi orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.	1, 2, 4, 9, 10	3, 5, 6, 7, 8	10
	2. pengulangan menuju hasil ekselen	- memberikan inovasi agar anak tidak melakukan hal yang sama terus menerus	11,12,13, 14,15, 18,20	16,17,1 9	10
	3. Berusaha menjadi manusia ideal	- tidak ada orang yang sempurna karena setiap orang memiliki kekurangan	22,23,24, 25,26	21,27,2 8,29, 30	10
	4. Sangat kritis terhadap diri sendiri dan lingkungan	- Dapat menumbuhkan rasa syukur pada dirinya terhadap prestasi yang telah didapatkan dan tidak adanya perbandingan terhadap hasil kerja sendiri maupun lingkungan.	34,35,37, 38,40	31,32,3 3,36, 39	10
<b>JUMLAH</b>			22	18	40

### Lampiran 3

**Tabel 3.10**  
**Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa**  
**Sebelum Diuji**

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda (√) sesuai dengan pendapat anda!
3. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
4. Tulis nama, kelas, nomor absen anda pada lembar jawaban!
5. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
6. Selamat mengerjakan!

Untuk Menjawab soal pada pertanyaan dari 1 – 60, pilihlah lima alternative di bawah ini dengan Menggunakan tanda ( √ ).

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Umur :

Jenis Kelamin :



### 1. Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tidak pernah memaksakan kehendak					
2	Menerima perbedaan pandangan hidup					
3	Memaksakan keyakinan diri pada orang lain					
4	Selalu mencoba memperbaiki hal-hal yang kurang					
5	Merasa diri orang yang bodoh diantara teman-teman					
6	Merasa frustrasi bila apa yang dilakukan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai					
7	Merasa tidak perlu belajar seni budaya karena merasa tidak terlalu penting					
8	Apapun yang dia inginkan harus terwujud					
9	Merasa kecewa bila tak bisa memberikan hasil sebagaimana harapan					
10	Merasa komitmen dengan apa yang telah ditetapkan diri					
11	Melakukan pengulang pembelajaran dirumah					
12	Senang melakukan hal-hal secara berulang					
13	Sangat terpicat pada film animasi terutama bagaimana bisa dibuat seperti hidup					
14	Meminta guru melakukan ujian pengulangan walau nilai yang didapatkan sudah lumayan memuaskan					
15	Senang ketika diberi pembelajaran yang berbeda dari biasanya seperti memakai infocus dll					
16	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
17	Merasa tidak puas ketika yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan					

18	Lebih suka pelajaran matematika karena merasa tertantang					
19	Apabila suka dengan pelajaran tertentu maka merasa tidak suka dengan pelajaran lain					
20	senang menyelesaikan tugas menggunakan cara sendiri					
21	Tidak memaafkan kesalahan orang lain					
22	Dapat menerima kekurangan orang lain					
23	Tidak suka terlambat dan selalu mengerjakan PR di rumah					
24	Menerima hasil apapun atas apa yang sudah dikerjakan dengan baik					
25	Mau menerima kelemahan dan kelebihan teman					
26	Saya senang kepada teman yang suka mengkritik					
27	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
28	Kadang merasa peraturan sekolah terlalu berlebihan					
29	Merasa peraturan sekolah salah, seperti tidak boleh pakai baju ketat atau rambut yang panjang bagi laki-laki					
30	Memaksakan orang lain untuk melakukan hal yang sama dengannya					
31	Membandingkan hasil kerja kita dengan teman					
32	Mengkritis lingkungan karena tidak sesuai dengan ide yang dikepala					
33	Tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai					
34	Mau bekerja sama dengan teman tanpa pandang bulu					
35	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan					

36	Ketika merasa gagal maka kamu akan mau meninggalkan pekerjaan yang tengah dikerjakan					
37	Merasa senang ketika dilakukannya pembelajaran secara kelompok					
38	Menerima hasil yang telah didapat dengan bangga					
39	Merasa apapun yang dilakukan selalu saja tidak sesuai dengan harapan					
40	Menerima masukan yang diberikan orang lain mengenai hasil belajar					

## Lampiran 4

### Angket Setelah Diuji

#### Angket Sikap Perfeksionis pada Siswa

##### B. Petunjuk Pengisian Angket

7. Bacalah dengan teliti dan seksama!
8. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda (√) sesuai dengan pendapat anda!
9. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
10. Tulis nama, kelas, nomor absen anda pada lembar jawaban!
11. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
12. Selamat mengerjakan!

Untuk Menjawab soal pada pertanyaan dari 1 – 60, pilihlah lima alternative di bawah ini dengan Menggunakan tanda ( √ ).

- f. Sangat Setuju (SS)
- g. Setuju (S)
- h. Kurang Setuju (KS)
- i. Tidak Setuju (TS)
- j. Sangat Tidak Setuju (STS)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Umur :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tidak pernah memaksakan kehendak					
2	Selalu mencoba memperbaiki hal-hal yang kurang					
3	Merasa tidak perlu belajar seni budaya karena merasa tidak terlalu penting					
4	Apapun yang dia inginkan harus terwujud					
5	Merasa kecewa bila tak bisa memberikan hasil sebagaimana harapan					
6	Melakukan pengulang pembelajaran dirumah					
7	Senang ketika diberi pembelajaran yang berbeda dari biasanya seperti memakai infocus dll					
8	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
9	Merasa tidak puas ketika yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan					
10	Tidak memaafkan kesalahan orang lain					
11	Saya senang kepada teman yang suka mengkritik					
12	Merasa bahwa tidak akan ada yang mampu menandinginya dalam pekerjaan					
13	Kadang merasa peraturan sekolah terlalu berlebihan					
14	Merasa peraturan sekolah salah, seperti tidak boleh pakai baju ketat atau rambut yang panjang bagi laki-laki					
15	Membandingkan hasil kerja kita dengan teman					
16	Mengkritis lingkungan karena tidak sesuai dengan ide yang dikepala					
17	Tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai					

18	Mau bekerja sama dengan teman tanpa pandang bulu					
19	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan					
20	Ketika merasa gagal maka kamu akan mau meninggalkan pekerjaan yang tengah dikerjakan					
21	Merasa apapun yang dilakukan selalu saja tidak sesuai dengan harapan					
22	Menerima masukan yang diberikan orang lain mengenai hasil belajar					







## Lampiran 7

### Hasil Uji

### Validitas

#### Correlations

		Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Jumlah
Item 1	Pearson Correlation	-.064	-.432*	.290	.253**	.513
	Sig. (2-tailed)	.737	.017	.120	.177	.004
	N	30	30	30	30	30
Item 2	Pearson Correlation	-.323*	-.201	.306**	-.236	.197**
	Sig. (2-tailed)	.081	.287	.100	.208	.297
	N	30	30	30	30	30
Item 3	Pearson Correlation	-.214	.005**	-.061	.146	.110
	Sig. (2-tailed)	.257	.977	.747	.442	.563
	N	30	30	30	30	30
Item 4	Pearson Correlation	-.026**	-.432	.259	.219	.507
	Sig. (2-tailed)	.890	.017	.168	.244	.004
	N	30	30	30	30	30
Item 5	Pearson Correlation	-.224	-.317**	.306	-.325	.197
	Sig. (2-tailed)	.233	.088	.100	.080	.297
	N	30	30	30	30	30
Item 6	Pearson Correlation	-.087	-.046	-.002**	.088	.225

	Sig. (2-tailed)	.649	.810	.990	.645	.231
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.009 <sup>*</sup>	-.176	.300	.590 <sup>*</sup>	.655
Item 7	Sig. (2-tailed)	.961	.351	.108	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.054	.486	.231	.141	.417
Item 8	Sig. (2-tailed)	.778	.007	.219	.457	.022
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.166 <sup>**</sup>	-.400 <sup>*</sup>	-.011	-.303 <sup>**</sup>	.303 <sup>*</sup>
Item 9	Sig. (2-tailed)	.381	.028	.953	.103	.104
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.062 <sup>*</sup>	.436	-.308 <sup>**</sup>	-.556	-.568
Item 10	Sig. (2-tailed)	.744	.016	.098	.001	.001
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.413 <sup>**</sup>	-.322 <sup>**</sup>	.038 <sup>*</sup>	.205 <sup>**</sup>	.340 <sup>**</sup>
Item 11	Sig. (2-tailed)	.023	.083	.842	.276	.066
	N	30	30	30	30	30

### Correlations

		Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Jumlah
	Pearson Correlation	.537	-.674 <sup>*</sup>	.062	.219 <sup>**</sup>	.141
Item 12	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.746	.246	.459
	N	30	30	30	30	30
Item 13	Pearson Correlation	.467 <sup>*</sup>	-.064	-.432 <sup>**</sup>	.419	-.289 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	.009	.735	.017	.021	.121
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.348	-.086**	-.084	.142	-.322
Item 14	Sig. (2-tailed)	.060	.653	.659	.456	.082
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.385**	-.534	.259	.510	.666
Item 15	Sig. (2-tailed)	.036	.002	.167	.004	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.024	-.389**	.471	.319	.685
Item 16	Sig. (2-tailed)	.901	.034	.009	.086	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.254	-.285	.613**	-.050	.517
Item 17	Sig. (2-tailed)	.175	.127	.000	.795	.003
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.683*	-.123	.125	.152*	.132
Item 18	Sig. (2-tailed)	.000	.517	.510	.422	.488
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.058	.232	.302	.473	.148
Item 19	Sig. (2-tailed)	.761	.218	.105	.008	.436
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.092**	-.599*	-.221	.125**	-.083*
Item 20	Sig. (2-tailed)	.629	.000	.240	.510	.661
	N	30	30	30	30	30
Item 21	Pearson Correlation	-.090*	-.102	.102**	.275	.428

	Sig. (2-tailed)	.637	.591	.593	.141	.018
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.065**	.441**	.054*	.264**	-.099**
Item 22	Sig. (2-tailed)	.734	.015	.778	.159	.604
	N	30	30	30	30	30

### Correlations

		Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Jumlah
	Pearson Correlation	.033	-.233*	-.110	-.446**	-.498
Item 23	Sig. (2-tailed)	.862	.215	.564	.014	.005
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.365*	.846	.206**	-.199	-.148**
Item 24	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.275	.293	.436
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.157	.736**	.338	.282	.168
Item 25	Sig. (2-tailed)	.407	.000	.068	.132	.374
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.102**	-.648	.277	-.065	.400
Item 26	Sig. (2-tailed)	.592	.000	.138	.732	.029
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.124	.388**	.583	.062	.389
Item 27	Sig. (2-tailed)	.512	.034	.001	.745	.034
	N	30	30	30	30	30
Item 28	Pearson Correlation	-.296	-.080	.237**	.413	.517

	Sig. (2-tailed)	.112	.676	.207	.023	.003
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.006 <sup>*</sup>	-.326	.231	.284 <sup>*</sup>	.708
Item 29	Sig. (2-tailed)	.973	.078	.220	.129	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.553	.729	.407	.167	.251
Item 30	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.025	.379	.181
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.039 <sup>**</sup>	.107 <sup>*</sup>	.490	-.016 <sup>**</sup>	.603 <sup>*</sup>
Item 31	Sig. (2-tailed)	.840	.575	.006	.934	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.529 <sup>*</sup>	-.661	.259 <sup>**</sup>	.461	.716
Item 32	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.167	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.155 <sup>**</sup>	-.458 <sup>**</sup>	.550 <sup>*</sup>	.204 <sup>**</sup>	.619 <sup>**</sup>
Item 33	Sig. (2-tailed)	.414	.011	.002	.280	.000
	N	30	30	30	30	30

### Correlations

		Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Jumlah
	Pearson Correlation	-.254	-.285 <sup>*</sup>	.613	-.050 <sup>**</sup>	.517
Item 34	Sig. (2-tailed)	.175	.127	.000	.795	.003
	N	30	30	30	30	30
Item 35	Pearson Correlation	-.093 <sup>*</sup>	-.083	.127 <sup>**</sup>	.343	.400 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	.625	.662	.505	.064	.028
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.075	-.166**	.392	.615	.742
Item 36	Sig. (2-tailed)	.692	.381	.032	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1**	-.403	-.130	.012	.101
Item 37	Sig. (2-tailed)		.027	.495	.952	.596
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.403	1**	.114	-.054	-.219
Item 38	Sig. (2-tailed)	.027		.547	.777	.245
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.130	.114	1**	.352	.777
Item 39	Sig. (2-tailed)	.495	.547		.056	.000
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.012*	-.054	.352	1*	.574
Item 40	Sig. (2-tailed)	.952	.777	.056		.001
	N	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.101	-.219	.777	.574	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	.596	.245	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8

**Hasil Uji**

**Reabilitas**

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
<b>.843</b>	.814	41

## Lampiran 9

### Hasil perhitungan Angket

#### Pra Siklus

No	Nama	Pernyataan																						Jumlah	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			
1	Reseponden 1	3	3	1	2	1	5	4	4	4	4	1	4	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	60	54,54	Cukup
2	Reseponden 2	4	3	1	2	1	3	3	4	5	5	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	63	57,27	Cukup
3	Reseponden 3	2	4	3	1	1	5	5	3	2	5	1	4	4	4	1	1	3	3	3	1	1	2	59	53,63	Cukup
4	Reseponden 4	3	4	2	3	1	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	69	62,72	Baik
5	Reseponden 5	5	2	4	2	1	2	5	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	1	58	52,72	Cukup
6	Reseponden 6	3	3	3	3	1	4	4	5	5	4	1	3	3	3	5	1	2	4	4	1	1	5	68	61,81	Baik
7	Reseponden 7	2	4	4	1	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	2	5	5	1	1	1	58	52,72	Cukup
8	Reseponden 8	4	2	2	2	1	4	3	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	1	2	3	54	49,09	Cukup



## Lampiran 10

### Verbatim siklus 1

#### LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK

Pemimpin Kelompok (PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok PK : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Kakak ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan di Aula sekolah ini. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdullilahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam bimbingan kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK akan dengan : “Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud bimbingan kelompok, sebelumnya siapa yang tahu apa itu bimbingan kelompok?”

Anggota kelompok : “Tidak tahu kak”

PK : “Baik, kakak jelaskan. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini kita akan membahas topik yang ada kaitannya dengan sikap perfeksionis siswa .

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan topik sikap perfeksionis siswa dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah yang ada kaitannya dengan sikap perfeksionis. Sebelum kakak lanjut, adik-adik sekalian sudah paham? Atau ada yang ingin bertanya?”.

Anggota Kelompok : “Tidak kak”

PK : “Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi baik oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Apapun yang kita bahas di dalam bimbingan kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan bimbingan kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok. Bagaimana adik-adik, paham semuanya?”

Anggota kelompok : “Paham kak”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, kakak ingin lebih mengenal kalian semua dengan berkenalan. Kita akan bermain *game* untuk memperkenalkan diri. Nah, peraturannya setiap orang wajib memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama dan hobi masing-masing dengan satu syarat menyebutkan nama dan hobi orang di sebelah kirinya, begitu selanjutnya”.

Anggota kelompok : “Jadi semua wajib menyebutkan nama teman dan hobinya kak”

PK : “Benar sekali, apa sudah paham semua?”

Anggota kelompok : “Sudah kak”.

PK : “Baik kita mulai dari kakak ya, nama kakak icut, hobi kakak berenang”

Najwa : “Nama kakak ini icut, hobinya berenang. Nama saya najwa, hobi saya menulis”

Mila : “ nama nya najwa hobinya menulis. Nama saya mila hobi saya memasak”.

Dinda : “namanya mila hobinya memasak. Nama saya dinda hobi saya menggambar”.

Latifah : “ Namanya dinda hobi nya menggambar. Nama saya latifah hobi saya membaca cerpen”.

mahdavikia : “namanya latifah hobynya membaca cerpen. Nama saya kia hobi saya membaca”.

Siti : “namanya kia hobinya membaca. Nama saya siti hobi berenang”.

Rangga : “namanya siti hobinya berenang. Nama saya rangga hobi saya bermain sepak bola”.

Fajar : “namanya rangga hobinya bermain sepak bola. Nama saya fajar hobi saya bermain game online”

PK : “Nah, setelah kita berkenalan, kakak harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud

dengan bimbingan kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam bimbingan kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hari ini?"

- Anggota kelompok : "Siap kak"
- PK membahas apa : "Kalau sudah siap semua, kita akan mulai dengan yang dimaksud dengan sikap perfeksionis. Siapa yang pertama ingin berpendapat?"
- Mila : "perfeksionis berarti kan kak selalu merasa sempurna"
- PK : "Iya, siapa lagi yang ingin memberikan pendapat?"
- Siti : "merasa paling hebat diantara orang lain"
- PK mendefinisikan : "Baik, ada lagi yang ingin menggambarkan atau apa yang dimaksud sikap perfeksionis?"
- Dinda : "Sama kak"
- PK : "Baik, pendapat kalian sudah benar, kakak hanya ingin meluruskan bahwa sikap perfeksionis adalah suatu keyakinan seseorang untuk selalu merasa apapun yang dilakukan harus sempurna dan membuat standar-standar diri yang sangat tinggi".
- Latifah : "berarti dia selalu menganggap dirinya hebat ya kak "
- PK : "Ya, bisa diartikan seperti itu juga . Baik, semua sudah paham sikap perfeksionis ?"
- Anggota kelompok : "Paham kak"

PK : “Nah, kalau sudah paham selanjutnya kita akan bahas bagaimana ciri-ciri sikap perfeksionis. Siapa yang ingin menjelaskan ciri- ciri sikap perfeksionis. Mulai dari laki laki dulu yang sebelah kakak fajar”.

Fajar : “selalu merasa tidak puas dengan hasil yang dicapai ”

PK : “Iya, rangga, bagaimana menurut kamu?”

Rangga : “merasa orang lain dibawahnya ”

PK : “Iya, lanjutkan siti . Bagaimana menurut kamu?”

Siti : “selalu merasa dirinya bnar dan tidak mau disalahkan”.

PK : “Iya, kia. Bagaimana menurut kamu?”

Mahdavikia : “Mentalnya kurang kak”

PK : “Bagaimana dengan kamu latifah?”

Latifah : “Sering merasa putus asa kalau apa yang dia rencanakan tidak sesuai dengan harapan”

PK : “Bagaimana dengan kamu dinda?”

Dinda : “ tidak mau melakukan kesalahan”

PK : “Bagaimana dengan kamu mila?”

Mila : “ suka menunda pekerjaan karena takut salah”

PK : “Bagaimana dengan kamu najwa?”

Najwa : “menurut najwa ciri-ciri nya itu tidak mau terlibat dengan anak yang bermasalah “

- PK  
lanjutkan : “Baik, nampaknya sudah paham semua. Kita akan dengan dampak sikap pefeksionis”.
- Rangga : “stress kak ”
- Mila : “sering menyalahkan diri sendiri”
- Najwa : “bisa menyebabkan depresi apabila parah kak”
- PK : “Ya, dampak yang kalian ungkapkan benar dampak sikap perfeksionis itu sering menyalahkan diri, sering menunda pekerjaan, sulit menerima kesalahan, lama dalam menyelesaikan pekrjaan bahkan bisa strees dan depresi”
- PK : “Baik, selanjutnya kita akan membahas cara mengatasi sikap perfeksionis atau penanggulangan sikap perfeksionis ”.
- Fajar : “Kak, bersyukur ”
- Dinda : “berpegang bahwa tidak ada manusia yang sempurna ”
- Latifah : “menerima diri apa adanya kak”
- Mahdavikia : “Iya kak, menerima kekurangan ”
- Siti : “merasa setiap orang pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, karena kita diciptakan berbeda-beda”.
- PK : “Baik, setelah kita membahas topik tentang sikap perfeksionis. Kakak harap kita semua memahami apa itu sikap perfeksionis.
- PK : “Baiklah adik-adik, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap perfeksionis, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap perfeksionis, berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan bimbingan kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran, dimana kakak akan menutup kegiatan bimbingan kelompok ini. Sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota

kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini”

Najwa : “Kesannya menyenangkan kak, pesannya supaya kita bisa bimbingan kelompok lagi kak”.

PK : “Bagaimana dengan mila ?”

Mila : “Menyenangkan kak, selain itu bisa menghibur juga”

PK : “Kalau dinda bagaimana pesan dan kesannya?”

Dinda : “Kesannya seru kak, pesannya kita dapat mengetahui apa itu sikap profeksionis”

PK : “Baik, selanjutnya latifah”

Latifah : “Iya kak, kesannya seru, bisa lebih dekat dengan teman-teman, ”

PK : “Ya, silahkan kia ”

Mahdavikia : “Sama dengan yang lain kak, kesannya seru. Pesannya lebih menambah pengetahuan

PK : “Nah, yang kalau siti. Bagaimana pesan dan kesan kamu selama bimbingan kelompok berlangsung?”

Riska : “Kita bisa tahu kelebihan dan kekurangan kita kak, jadi kita dapat memahami sikap perfeksionis ”

PK : “Baik, selanjutnya siti”

Siti : “ sangat menyenangkan dan seru kak”

PK : “selanjutnya rangga dan fajar”

Rangga : “menyenangkan kak karena bisa bertukar pikiran”

Fajar : “ sama seperti yang lain kak seru dan menyenangkan”

PK : “Baik, setelah kegiatan ini kita akan mengadakan pertemuan berikutnya yang akan membahas masalah sikap perfeksionis lebih mendalam”.

Anggota kelompok : “Iya kak”.

Dinda : “Kapan kak?”

PK : “Kira-kira hari apa kita bisa berkumpul dan melaksanakan kegiatan konseling kelompok seperti ini lagi?”

Siti : “Hari Kamis kak”

Fajar : “Iya kak”

PK : “Baik, kalau begitu kita akan bertemu lagi hari Kamis”.

Anggota kelompok : “Iya kak”.

PK : “Baik,

Baiklah karena kita memulai kegiatan ini dengan berdo`a, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdo`a pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini. Berdo`a dimulai)

✓

Mengucapkan sayonara sampai berjumpa lagi



## Lampiran 11

### Verbatim siklus 2

#### LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK

Pemimpin Kelompok(PK) : “Selamat Pagi adik-adik sekalian”.

Anggota Kelompok : “Selamat Pagi kak”.

PK : “Kakak ucapkan selamat datang kembali kepada adik-adik sekalian dan terima kasih kakak ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok yang sudah kita sepakati pada pertemuan konseling kelompok sebelumnya. Baik, sebelum kita melakukan kegiatan konseling kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai”.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal muralin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan konseling kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam konseling kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kembali kepada adik-adik apa itu konseling kelompok, ada yang masih ingat dengan konseling kelompok?”

Najwa : “Upaya membantu menyelesaikan masalah orang lain kak”.

PK : “Iya, konseling kelompok adalah suatu usaha bersama yang dilakukan secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk membahas dan menemukan solusi

terhadap permasalahan yang dialami anggota kelompok. Bagaimana dengan tujuannya, siapa yang ingin mengemukakan apa tujuan konseling kelompok?”.

Mila : “Menyelesaikan masalah kak”

PK : “Ada lagi?”

Dinda : “Lebih dekat kak dengan teman”.

PK : “Iya, satu lagi. Ada yang bisa?”

Anggota kelompok diam sejenak

PK : “Membantu kalian agar lebih mandiri dan bertanggungjawab. Siapa yang bisa menyebutkan asas konseling kelompok pernah kakak kemukakan pada pertemuan sebelumnya”

Latifah : “Asas kerahasiaan kak”

Mahdavikia : “Asas kenormatifan kak”

Siti : “Asas keterbukaan kak”

PK : “Satu lagi ada yang bisa?”

Anggota kelompok terdiam sejenak

PK : “Asas kesukarelaan”.

Fajar dan Rangga : “Itu dia kak”

PK :. Nah kita akan masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap transisi yaitu tahap dimana kakak akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan konseling kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dan penjelasan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana kakak akan menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam konseling kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana

kakak sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan konseling kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang kalian rasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, kakak ingin mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok hari ini?"

Anggota kelompok : "Siap kak"

PK : "Sebelum masuk ke tahap kegiatan, seluruh anggota kelompok termasuk pemimpin kelompok akan mengucapkan janji, dimulai dari kakak sendiri sebagai pemimpin kelompok dan diikuti anggota kelompok. Saya, kak icut, sebagai pemimpin kelompok, menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjadan merahasiakan segala data / keterangan yang saya terima, baik dari konseli saya atau dari siapa pun juga, yaitu data/keterangan yang tidak boleh & tidak layak diketahui oleh orang lain. Nah, kakak beri kesempatan kepada adik-adik sekalian untuk mengucapkan janji sebelum kita memulai kegiatan ini".

Anggota kelompok : "Saya, najwa, mila, dinda, latifah, mahdavikia, siti, rangga dan fajar, sebagai konseli, menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga dan merahasiakan segala data / keterangan yang saya terima, baik dari konselor saya atau dari siapa pun juga, yaitu data/keterangan yang tidak boleh & tidak layak diketahui oleh orang lain".

PK : "Baik adik-adik, sesuai dengan kesepakatan kita pada BKP sebelumnya bahwa hari mengenai sikap perfeksionis setelah kita sudah melakukan layanan bkp bebrapa hari ini. Baiklah, siapa yang selanjutnya inginapa itu sikap perfeksionis?"

Dinda : "Saya kak"

PK : "Baiklah, coba dinda jelaskan ?

Dinda : " perfeksionis adalah sikap dimana seseorang selalu merasa smpurna dan memasang standar ataupun targer yang

tinggi, dimana sikap perfeksionis merupakan sikap yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat”.

PK : “ Baik, silahkan ada yang mau menjawab apa itu sikap perfeksionis lagi?”.

Rangga : “Begini kak, sikap perfeksionis merupakan suatu hal dimana seseorang tidak bisa bersyukur mengenai kekurangannya yang ada karena kekurangannya merupakan hambatan baginya sehingga dapat berdampak buruk”

PK : “ Baik, silahkan ada yang mau menjawab apa itu sikap perfeksionis lagi? Bagaimana dengan Najwa”.

Najwa : “menurut najwa sikap perfeksionis itu dapat terjadi kepada siapa saja yang tidak bisa menerima dirinya sendiri ”.

PK : “iyaa baik sekali sekarang kalian sangat antusias dan sudah memahami apa itu sikap perfeksionis, dimana perfeksionis merupakan suatu sikap seseorang untuk selalu merasa sempurna dan selalu merasa dia yang paling benar sehingga kita dapat menerima kekurangan karena merasa kesalahan merupakan hal yang sangat tabu baginya sehingga orang perfeksionis pada umumnya rela menunda pekerjaannya?”

Siti : “iya kak karena kan kak orang yang terkadang memiliki sikap perfeksionis tidak tahu bahwa itu merupakan hal yang menyimpang”.

Mila : “seperti saya kak, saya sering menggulang mengerjakan tugas sekolah karena saya rasa itu hal yang wajar tapi apabila saya tidak dapat menanggulangnya maka saya dapat dikatakan orang yang memiliki sikap perfeksionis”

PK : “iya adik adik, makanya itu kakak akan membahas lai mengenai ciri-ciri orang perfeksionis, ada yang ingin berpendapat? Apa pada masih ingat?”

Dinda : “sulit menerima kesalahan”.

Rangga : “sering menyalahkan diri sendiri”

Fajar : “bisa menyebabkan stres dan depresi apabila tidak ditangani dengan baik”

Mahdavia : “sering menunda pekerjaan”

PK : “ada lagi? Bagaimana dengan siti?”

Siti : “lama dalam menyelesaikan pekerjaan”

PK : “bagus sekali adik-adik kakak semuanya makin mantap ini dalam mengetahui ciri-ciri sikap perfeksionis, benar semua yang ada bilang memang merupakan ciri-ciri sikap perfeksionis”

Anggota kelompok : \*tersenyum bangga\* iya kak kami masih memahami dan sudah mantap mengingatnya”

PK : “baik adik-adik kalau begitu bagaimana dengan penanggulangnya?”

Mila : “saya tahu kak, merasa bersyukur dengan kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri kita”.

PK : “bagus sekali, ada lagi yang ingin menanggapi?”

Fajar : “merasa bahagia dan bangga pada diri kita sendiri”

Dinda : “berprinsip bahwa kita hidup bukan untuk mengenangkan orang lain maka dari itu kita harus bisa selalu bersyukur”

PK : “baik sekali, sekarang kalian semakin mantap sekali mengenai sikap perfeksionis ini yaa, kakak bangga kepada kalian ternyata kalian bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini”.

Anggota kelompok : “iya kak”

PK : “Baiklah adik-adik, setelah kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok mengenai sikap perfeksionis, nampaknya semua sudah mengerti dan paham bagaimana kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan. Berhubung karena waktu yang ditentukan sudah habis, maka kegiatan konseling kelompok ini sudah masuk ke tahap pengakhiran,

dimana kakak akan menutup kegiatan konseling kelompok ini”.

- PK : “Tapi sebelumnya kakak ingin mendengarkan pesan dan kesan dari semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dan apa yang akan kalian lakukan setelah konseling kelompok ini”.
- Fajar : “Pesannya kak, saya jadi merasa lega kak, karena masalah saya dapat dipecahkan bersama-sama di BK ini. Kesannya kak membuat saya lebih siap menghadapi masalah bila terulang kembali”.
- Siti : “Pesannya kak semoga bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi kami semua, kesannya menyenangkan”.
- Latifah : “Pesannya kak semoga saya bisa jumpa lagi di bimbingankelompok ini, kesannya senang bisa ikut mengatasi masalah orang lain kak”.
- Najwa : “Pesannya kak semoga kita bisa bertemu lagi dan bisa curhat lagi. Kesannya mungkin saya bisa jadi pribadi yang lebih baik”.
- Mila : “Kesannya senang kak, pesannya kita bisa jumpa lagi ya kak”.
- Rangga : “Kesannya senang kak, pesannya mungkin kalau saya punya masalah yang sama saya bisa mengatasinya”.
- Mahdavikia : “Kesannya senang kak, pesannya kita bisa melakukan bimbingan kelompok lain waktu lagi”.
- Dinda : “kesannya sudah pasti menyenangkan. Pesannya semoga saya bisa mandiri dalam menyelesaikan masalah di kemudian hari”
- PK : “Baik, terima kasih kakak ucapkan kepada kalian semua yang sudah menyampaikan pesan dan kesan setelah mengikuti layanan konseling kelompok ini. Dan waktu sudah menunjukkan waktu kegiatan bimbingan kelompok kita telah selesai, sampai jumpa dilain waktu dan terima

kasih untuk beberapa minggu bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini

Anggota kelompok : “iya kak sama-sama jangan lupakan kami ya dan semoga bisa lulus wisudanya hehe”.

PK : “amin terima kasih adik adik semua, nah, karena kita memulai kegiatan ini dengan berdoa, ada baiknya kita akhiri kegiatan ini dengan berdoa pula sebagai wujud syukur kita karena diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdulillahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, segala puji kami ucapkan dengan nikmat sehat dan nikmat kesempatan yang Engkau berikan kepada kami, sehingga kami dapat berkumpul disini untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Ya Allah, terima kasih atas segala petunjukMu, karena pada hari ini kami telah dapat mencari solusi masalah dari seorang teman kami. Beri kami kesehatan dan kesempatan untuk bertemu lagi dan membahas masalah lainnya dalam konseling kelompok selanjutnya. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Wal hamdulillahi robbil alamin. Amin”

PK : “Baiklah adik-adik, demikianlah konseling kelompok kita hari ini. Semoga kita semua pulang ke rumah dengan selamat. Sampaikan salam kakak kepada orang tua kalian ya. Mari kita menyanyikan lagu gelang si paku gelang sambil bersalam-salaman”. Sambil mengucapkan sayonara.

**Lampiran 12**

**Hasil perhitungan Angket**

**Pasca Siklus**

No	Nama	Pernyataan																				Jumlah	%	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				21	22
1	Responden 1	4	5	4	2	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	5	4	4	3	4	80	72,72	Baik
2	Responden 2	5	4	4	2	2	4	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	2	4	81	73,63	Baik
3	Responden 3	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	2	5	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	82	74,54	Baik
4	Responden 4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	90	81,81	Sangat Baik
5	Responden 5	5	3	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	5	82	74,54	Baik
6	Responden 6	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	89	80,90	Sangat Baik
7	Responden 7	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	83	75,45	Baik
8	Responden 8	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	2	4	3	3	5	3	3	4	4	4	2	5	85	77,27	Baik





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /  
LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
BIMBINGAN KELOMPOK**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 1 Batang Kuis  
**B. Tahun Ajaran** : 2019 – 2020, Semester I  
**C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII  
**D. Pelaksana** : CUT TANTI DEBBY LISTIAN  
**E. Pihak Terkait** : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** : Rabu, 29 Juli 2019  
**B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal  
**C. Volume Waktu (JP)** : 1 (dua) JP (1 x 40 Menit)  
**D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas/perpustakaan

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Sikap Perfeksionis  
2. Subtema : Pengertian, ciri- ciri, dampak dan penanggulangan sikap Perfeksionis
- B . Sumber Materi** : Buku dan internet

#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa dapat mengetahui pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis
- B. Penanganan KES-T** : Untuk menghindarkan sikap perfeksionis yang siswa alami

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan** : Layanan bimbingan kelompok ( topik: penugasan)
- B. Kegiatan Pendukung:** -

#### **VI. SARANA**

- A. Media** : -

#### **VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### **A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Perlunya siswa pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis
2. *Kompetensi* ( K ) : Siswa dapat mengetahui pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis
3. *Usaha* ( U ) : Siswa dapat mempraktikkan penanggulangan sikap perfeksionis yang dialaminya.

4. *Rasa ( R )* : Bagaimana perasaan siswa setelah mengetahui pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis
5. *Sungguh-sungguh ( S )* : Kesungguhan siswa dalam mempraktikkan penanggulangan sikap perfeksionis

**B. KES-T**

Mencegah dan menghindari ketidaktahuan siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :**

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa memahami pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis dengan baik dan benar

**VIII. LANGKAH KEGIATAN**

**A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
2. Berdoa
3. Menjelaskan apa itu “bimbingan kelompok”
4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
5. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok\
6. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
7. Memperkenalkan diri dan menanyakan kesiapan siswa untuk ketahap selanjutnya

**B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menjelaskan topik bahasan yang hendak dibahas dalam bimbingan kelompok
2. Menetapkan topik bahasan yang hendak dibahas dalam bimbingan kelompok

3. Mempersilahkan anggota mengemukakan pendapat mengenai materi yang disampaikan
4. Mengenalai suasana kelompok untuk lanjut ketahap selanjutnya

**C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah peninjauan
2. menjelaskan materi

**D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Masalah yang sudah dikemukakan anggota dibahas atau diselesaikan bersama oleh anggota lain
2. Masalah diselesaikan hingga masalah tuntas
3. Ketua kelompok menambahkan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan dibimbingan kelompok

**4. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

**1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Apa yang mereka pikirkan tentang pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana perasaan siswa setelah mengetahui pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana Siswa dapat bersikap terhadap pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis (Unsur K).
- d. *Bertindak* : bagaimana mereka mempraktikkan pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis (Unsur U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana Kesungguhan siswa dalam pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap perfeksionis (Unsur S)

**2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

### **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2019

Pelaksana

(Cut Tanti Debby Listian)

## -MATERI-

### **Pengertian Sikap Perfeksionis**

Perfeksionisme adalah keyakinan bahwa seseorang harus menjadi sempurna untuk mencapai kondisi terbaik pada aspek fisik ataupun non-materi. Perfeksionis adalah orang yang memiliki pandangan perfeksionisme.

Pada bentuknya sebagai penyakit, perfeksionisme dapat menyebabkan seseorang memiliki perhatian berlebih terhadap detail suatu hal dan bersifat obsesif-kompulsif, sensitif terhadap kritik, cemas berkepanjangan, keras kepala, berpikir sempit, dan suka menunda. Hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan dalam hal apapun. Orang yang potensial, tetapi perfeksionis akan terhambat kemampuannya. Hasrat menciptakan produk atau sesuatu yang terbaik adalah hal yang perlu, tetapi seorang perfeksionis akan menemukan banyak rintangan yang sama sekali tidak perlu.

Masalah perfeksionis adalah tindakannya yang cenderung suka menunda-nunda dan akhirnya lelah dengan sendirinya. Obsesinya akan kesempurnaan menjadi beban pikiran dan meleihkan perasaannya. Orang perfeksionis akan cepat kehabisan energi karena terus cemas tentang bagaimana menyempurnakan sesuatu yang akan dikerjakannya atau berpikir seandainya dulu saya begini atau begitu.

### ***Ciri-ciri Orang Perfeksionis***

Orang yang perfeksionis dalam bekerja, biasanya akan mengerjakan segala sesuatu dengan sepenuh hati dan totalitas ; sebuah hal positif tentunya. Di sisi lain, karena ingin menampilkan kinerja yang sempurna, totalitas ini juga mereka tampilkan dalam beberapa ciri berikut :

- Terpaku pada detil, padahal sering kali detil ini tidak perlu. Misalnya bila mengerjakan slide powerpoint, di samping isi materinya, ia akan mencurahkan perhatian berlebih pada desain slide-nya, huruf-hurufnya, ukuran huruf, dll. Tentu perlu memperhatikan keindahan slide presentasi. Namun menjadi berlebih seseorang tidak dapat mulai menulis isi presentasinya karena sibuk memilih perpaduan desain dan ukuran huruf yang enak dipandang mata.
- Karena hal-hal di atas, biasanya orang perfeksionis membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan rekan-rekannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagian orang perfeksionis tidak dapat memenuhi tenggat waktu, meski sebagian besar dapat memenuhi tenggat waktu. Hanya saja mereka yang dapat memenuhi tenggat waktu biasanya membutuhkan usaha ekstra untuk mengerjakannya (mereka cenderung memaksakan diri untuk melakukan hal ini). Mereka menjadi lebih mudah lelah tetapi umumnya hasilnya memang memuaskan.
- Orang perfeksionis bukan hanya tidak dapat menerima bila hasil pekerjaannya tidak sempurna di matanya tetapi juga sulit menerima ketidaksempurnaan hasil pekerjaan orang lain. Oleh karena itu, salah satu cirinya adalah gemar mengkritik.
- Orang perfeksionis selalu dapat dengan mudah ‘menangkap’ kelemahan/kesalahan yang diperbuat orang lain. Ia juga cenderung menilai sesuatu sesuai dengan standarnya yang tinggi. Ketika kedua hal ini bergabung, orang perfeksionis menjadi tidak mudah percaya pada kemampuan orang lain. Hal ini menyulitkan mereka untuk mendelegasikan tugas atau bekerja sama dalam tim kerja. Mereka sulit menerima hasil pekerjaan orang lain; selalu ingin memperbaikinya atau mengubah sesuai dengan standar kesempurnaannya.
- Orang perfeksionis cenderung terencana (*organized*), sulit melakukan sesuatu secara spontan, tidak fleksibel dengan perubahan, dan biasanya jadi gelisah

dan mudah jengkel/marah bila segala sesuatu berjalan tidak sesuai dengan rencana/yang sudah ia perkirakan.

- Sedapat mungkin orang perfeksionis menghindari melakukan kesalahan, karena itu cenderung enggan tampil bila ia tidak yakin benar bahwa ia mampu. Orang lain sering salah mengerti dan menganggap orang perfeksionis tidak percaya diri (khususnya dalam hal ini orang tua salah mengerti anaknya yang perfeksionis) padahal mereka adalah individu yang paham benar kemampuannya dan karena ingin tampil sempurna ia enggan “tampil” bila menganggap dirinya tidak cukup siap.
- Cenderung tidak ingin dipersalahkan, karena menganggap dirinya yang paling sempurna, dan paling benar, karena ia selalu dapat dengan mudah melihat “cacat cela” orang lain.
- Cenderung tidak mudah puas, dan terpaku memikirkan kesalahan/cacat kecilnya dibandingkan apa yang sudah berhasil ia raih. Misalnya seorang perfeksionis berhasil memesonakan hadirin dengan presentasinya, mendapatkan banyak tepuk tangan dan ucapan selamat, tetapi ia malah sibuk memikirkan kesalahan kecilnya seperti ada salah kata yang ia ucapkan dalam presentasi itu.
- Memeriksa pekerjaan berulang-ulang, untuk meyakinkan diri bahwa sudah sempurna dan karena tidak ingin melakukan kesalahan. Tapi jangan salah, belum tentu orang perfeksionis itu teliti. Karena cenderung terpaku pada detail yang tidak perlu kadang kala ia malah membuat kesalahan pada bagian lain yang lebih penting.

Sementara itu orang yang perfeksionis dalam hal kehidupan sosial merasa harus disukai semua orang, harus selalu tampil “lucu”, cerdas, dan menyenangkan. Orang-orang ini selalu khawatir jika ada yang tidak menyukainya. Lama kelamaan mereka dapat menjadi lelah sendiri karena harus memikirkan apa yang mesti mereka perbuat untuk menyenangkan orang lain agar orang lain ini menyukai mereka. Disukai



adalah kebutuhan mereka, kritik dari orang lain adalah ketakutan mereka yang terbesar. Oleh sebab itu, orang perfeksionis dalam kehidupan sosial umumnya mengambil keputusan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Mereka tidak berani melakukan gebrakan atau sesuatu yang berbeda/menyimpang dari norma umum karena khawatir akan penilaian negatif orang lain. Sulit bagi menerima kenyataan bahwa tidak semua orang menyukainya atau tidak semua orang menghargai hasil pekerjaannya atau apa yang ia miliki.

Ada juga orang yang perfeksionis dengan penampilannya. Orang ini cenderung khawatir tidak tampil rapi atau menarik, mengkhawatirkan dandanannya, bedaknya luntur atau tidak dsb. Ada juga orang perfeksionis sebatas terobsesi dengan kebersihan, kerapian, keteraturan

### **Dampak sikap perfeksionis**

1. Tidak tahan dengan sesuatu yang tidak sempurna
2. Sulit menerima kesalahan
3. Sering menyalahkan diri sendiri
4. Cenderung memasang target yang terlalu tinggi
5. Sering menunda pekerjaan
6. Lama dalam menyelesaikan pekerjaan
7. Stress dan depresi

### **Penanggulangan sikap perfeksionis**

Menjadi perfeksionis tidaklah buruk. Tetapi karakter 'perfeksionis' mengandung makna 'berlebihan' (*excessive*). Jika Anda merasa perfeksionis, pertahankanlah sisi-sisi positifnya tetapi ada pula hal-hal yang sebaiknya Anda lakukan.

Jika sudah menyadari bahwa Anda memiliki kecenderungan perfeksionis, Anda dapat berefleksi tiap kali melakukan sesuatu yang “berbau” perfeksionis. Misalnya orang perfeksionis biasanya selalu menganggap hasil pekerjaan orang lain tidak sempurna atau selalu ada cacatnya. Nah tiap kali kita sudah mulai melihat “kekurangan” orang lain, coba katakan stop pada diri sendiri dan coba temukan kelebihan orang tersebut.

Salah satu ciri orang perfeksionis adalah memiliki obsesi untuk sesuatu hal. Misalnya ada orang perfeksionis yang tidak dapat tidur jika tempat tidur atau ruangan masih berantakan. Cobalah sesekali biarkan kondisinya seperti itu (tidak rapi di mata Anda), lalu pergilah tidur. Pertama-tama mungkin memang sulit, tetapi sekali saja berusaha dan Anda bisa, Anda akan teryakinkan dengan sendirinya bahwa Anda bisa tidur dengan kondisi seperti itu.

Orang perfeksionis perlu belajar menerima keterbatasan diri, menerima kekurangan diri, dan belajar melakukan “kesalahan”. Misalnya seringkali orang perfeksionis merasa bahwa dia harus mengulang melakukan sesuatu bila ada cacat sedikit saja. Nah ia harus belajar sesekali mendiamkan saja “cacat” itu.

Tidak ada cara lain untuk mengurangi perfeksionisme kecuali melakukan hal-hal yang selama ini berusaha dihindari. Mungkin terdengar kontradiktif, tetapi itulah yang perlu dilakukan. Sambil tentunya melakukan penentangan-penentangan terhadap pikiran-pikiran negatif yang timbul. Misalnya tiap kali merasa “dituntut” untuk tampil sempurna, tentanglah pikiran itu, siapa yang mengharuskan Anda untuk tampil sempurna? Orang lain atau Anda sendiri? Siapa yang mengharuskan Anda untuk disukai semua orang? Apakah mungkin dalam hidup ini kita menyenangkan SEMUA orang? Dst.

## Lampiran 14

### Dokumentasi











**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Cut Tanti Debby Listian**  
NPM : 1502080067  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 156 SKS

IPK= 3,63

<b>Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi</b>	<b>Judul Yang Diajukan</b>	<b>Disahkan Oleh Dekan Fakultas</b>
	Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Sikap Perfeksionis Pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019	
	Layanan Informasi Mengenai Perilaku Peserta Didik Dalam Membina Hubungan Dengan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Kuis T.A 2018/2019	
	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Kuis T.A 2018/2019	

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 April 2019

Hormat Permohonan

**Cut Tanti Debby Listian**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Cut Tanti Debby Listian  
NPM : 1502080067  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan  
Analisis Transaksional Terhadap Sikap Perfeksionis Pada Siswa  
SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 April 2019  
Hormat Permohonan

  
Cut Tanti Debby Listian

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 3417/II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Cut Tanti Debby Listian**  
N P M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Profesionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Gusman Lesmana,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **28 Juni 2020**

Medan, 24 Syawal 1440 H  
28 Juni 2019 M

Dekan

  
**Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
08 April	ACC Judul	
11 April	Revisi bab I	
16 April	Revisi bab II	
24 APRIL	Revisi bab II	
26 April	Revisi bab III	
30 April	Pembuatan Angket	
09 mei	Revisi bab III	
15 mei	ACC proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, April 2019

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, Tanggal 24 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan Judul.
Bab I	Hal 5 : Spasi kurang jauh Hal 6 : Spasi kurang jauh. Sistematika Penulisan.
Bab II	Hal 19 : Sistematika Penulisan. Kutipan tidak ada halaman hanya ada tahun
Bab III	Angket kelom terlalu jauh.
Lainnya	menyumbang kuang menjadi PTKBK.
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ✓ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

**Dr. Amini, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**

**Panitia Pelaksana,**

Ketua

**Dra. Jamila, M.Pd**

Sekretaris

**Drs. Zaharuddin Nur, MM**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Jumat, 24 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dr. Amini, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019


benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 24 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

# SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Cut Tanti Debby Listian

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Tanti Debby Listian  
N.P.M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019  
Hormat Pemohon

**Cut Tanti Debby Listian**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4879/II.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 17 Dzulqaidah 1440 H  
24 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Negeri 1 Batang Kuis  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Cut Tanti Debby Listian  
N P M : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



**Dr. H. E. Prianto Nst, M.Pd.**  
NIDN 00115057302

**\*\* Pertinggal\*\***



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 1 BATANG KUIS**

*Jalan Desa Baru – Lubuk Pakam Kecamatan batang Kuis Kode Pos 20372*

*E-mail : [smpnegeri1batangkuis@gmail.com](mailto:smpnegeri1batangkuis@gmail.com)*

*Website : [www.smpnegeri1batangkuis.sch.id](http://www.smpnegeri1batangkuis.sch.id)*

---

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/062 /SMP18/2019

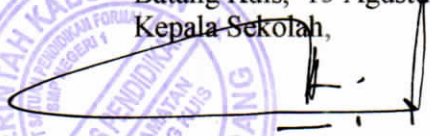
Kepala SMP Negeri 1 Batang Kuis dengan ini menerangkan :

Nama : Cut Tanty Debby Listian  
NIM : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020".


Bahwasanya benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Batang Kuis Mulai Tanggal 24 Juli 2019 s/d 15 Agustus 2019

Demikianlah kami perbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Batang Kuis, 15 Agustus 2019  
Kepala Sekolah,



**Drs. MUSIMIN, M.Si**  
NIP 196809281997021003











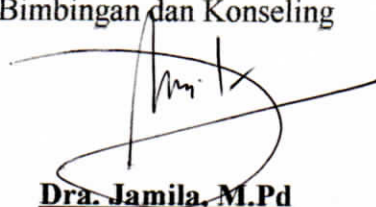
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Cut Tanti Debby Listian  
NPM : 1502080067  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan kelompok dengan pendekatan Analisis Transaksional terhadap sikap Perfeksionis pada Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
20/08 - 2019	Bimbingan Bab IV dan V	
24/08 - 2019	Membuat Data SPSS	
26/08 - 2019	Revisi Bab IV dan V	
28/08 - 2019	ACC Untuk skripsi	

Medan, Agustus 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing



**Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd**